

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI DINOYO 01 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ika Rahmawati

NIM 12140101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI DINOYO 01 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ika Rahmawati

NIM 12140101



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DINOYO 01
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ika Rahmawati
12140101

Telah disetujui

Pada Tanggal 13 Juni 2016

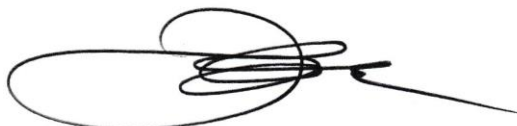
Dosen Pembimbing



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M. A
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DINOYO 01
MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ika Rahmawati (12140101)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2016 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Yuliati Hotifah, S.Psi., M.Pd
NIP. 19780414 200812 2 001

:

Sekretaris Sidang,
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

:

Pembimbing,
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

:

Penguji Utama,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... segala puji hanya milik Allah penguasa alam dan sholawat serta salam tetap tecurahkan pada Nabi Muhammad.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusagangi:

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersempahkan karya ini kepada (Alm) Bapak Muqogis tercinta, terimakasih atas limpahan do'a dan kasih sayang semasa hidupnya dan selalu memberikan rasa rindu yang sangat berarti dan Ibu terimakasih atas limpahan do'a dan kasih sayang serta segala dukungan dan cinta kasih yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

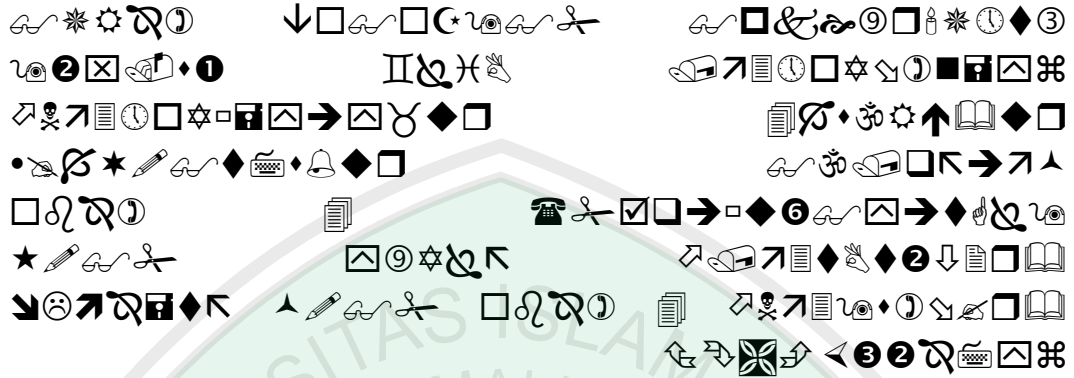
My Brother's and Sister

Untuk kakak-kakakku M. Farid Maulida, Siti Thoygibatun Nasihah, M. Irham Mahali, Lailatul Maghfiroh dan adikku Siti Mir'atul Fauziah, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terimakasih atas bantuan do'a dan motivasi kalian semua

My Best Friend's

Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa, buat saudara seperjuanganku Riki Rizqiah, Yuliana dan Nur Zakiyatul Fakhroh terima kasih atas bantuan, do'a, nasihat, hiburan dan semangatnya. Suka cita empat tahun kita lalui bersama. Terimakasih sudah menjadi pathnerku dalam segala hal.

MOTTO



Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujuraat: ١٢)

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ika Rahmawati

Malang, 13 Juni 2016

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ika Rahmawati

NIM : 12140101

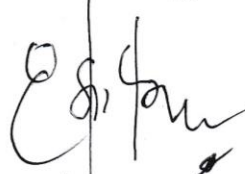
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2016



Ika Rahmawati
Ika Rahmawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “*Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang*” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang dirahmati oleh Allah. Semoga syafaatnya terlimpahkan kepada kita semua.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.

Penulis sadar bahwa dalam hal ini tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak (Alm) Muqoyis dan Ibu Saemi yang senantiasa dengan sabar membimbing, mendoakan, dan mendukung saya hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

۳. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
۴. Bapak Dr. Muhammad Walid, M. A selaku Ketua Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
۵. Bapak Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
۶. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan. Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu selama penulis berada di bangku kuliah.
۷. Keluarga besar Sekolah Dasar Negeri Dinoyo ۰۱ Malang yang telah menerima dengan baik dan ikut serta bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini.
۸. Teman-teman mahasiswa jurusan PGMI angkatan ۲۰۱۲, khususnya Kiki Rizqiah, Yuliana, dan Nur Zakiyatul Fakhroh yang berkenan membantu, menemani, dan memberikan semangat pada penulis.
۹. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini,

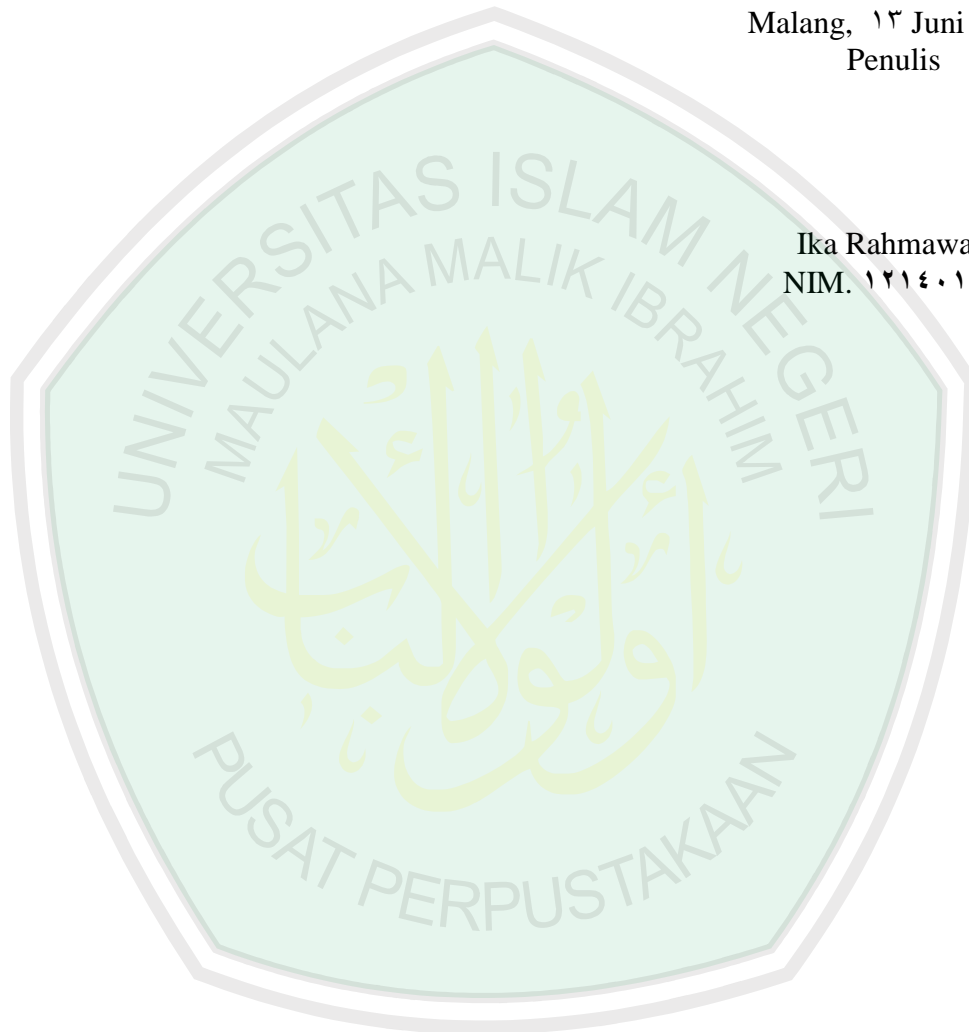
Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap

semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Wassalam.

Malang, 13 Juni 2016
Penulis

Ika Rahmawati
NIM. 12140101

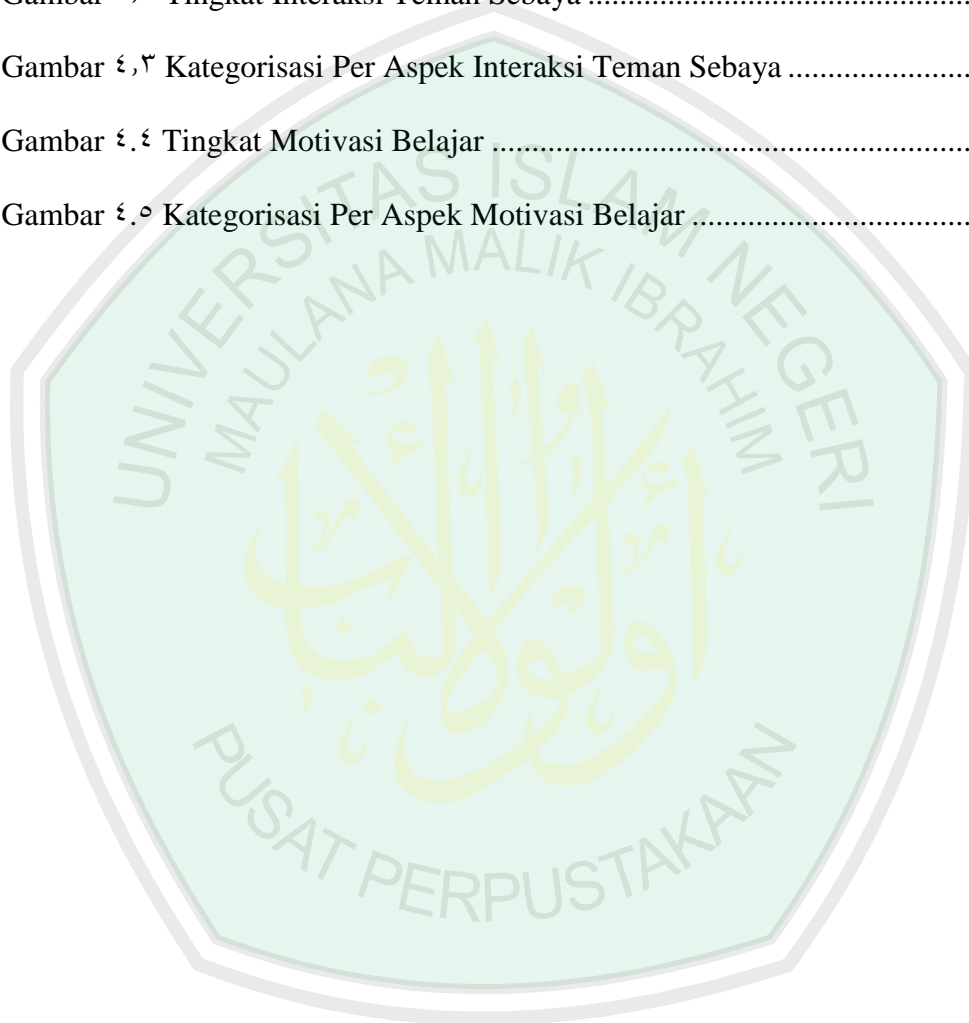


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel Penelitian.....	9
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Sebaran Aitem Interaksi Teman Sebaya.....	39
Tabel 2.2 Sebaran Aitem Motivasi Belajar	40
Tabel 2.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Interaksi Teman Sebaya.....	40
Tabel 2.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar	46
Tabel 2.5 Skor Pernyataan <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	48
Tabel. 2.6 Kategorisasi Variabel Penelitian	49
Tabel 2.7 Interpretasi Nilai r	50
Tabel 3.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 3.2 Kategorisasi Interaksi Teman Sebaya	55
Tabel 3.3 Kategorisasi Per Aspek Interaksi Teman Sebaya	57
Tabel 3.4 Kategorisasi Motivasi Belajar.....	60
Tabel 3.5 Kategorisasi Per Aspek Motivasi Belajar	62
Tabel 3.6 Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar ٣.١ Skema Variabel	٣٦
Gambar ٤.١ Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	٥٣
Gambar ٤.٢ Tingkat Interaksi Teman Sebaya	٥٦
Gambar ٤.٣ Kategorisasi Per Aspek Interaksi Teman Sebaya	٥٨
Gambar ٤.٤ Tingkat Motivasi Belajar	٦١
Gambar ٤.٥ Kategorisasi Per Aspek Motivasi Belajar	٦٣



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran III Bukti Konsultasi

Lampiran IV Data Hasil Uji Coba Angket

Lampiran V Rekapitulasi Data dan Kategorisasi Variabel Interaksi Teman Sebaya
dan Motivasi Belajar

Lampiran VI Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran VII Angket Sebelum Terjun di Lapangan

Lampiran VIII Angket Pada Saat Terjun di Lapangan

Lampiran IX Uji Hipotesis

Lampiran X Dokumentasi

Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Orisinalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional	12
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Motivasi Belajar	15
1. Pengertian Motivasi Belajar	15
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
4. Peran Motivasi Belajar	22
5. Indikator Motivasi Belajar	24
B. Interaksi Teman Sebaya	26
1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya	26
2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya	27
3. Peran Interaksi Teman Sebaya	30
4. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya	31
C. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	36

D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Angket.....	41
2. Dokumentasi.....	42
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
1. Hasil Uji Coba Validitas Skala Interaksi Teman Sebaya.....	45
2. Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar.....	46
J. Analisis Data.....	48
1. Analisis Pendahuluan.....	48
2. Analisis Deskriptif.....	48
3. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
a. Profil Sekolah.....	51
b. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •' Malang.....	51
c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •' Malang.....	52
2. Deskripsi Data Responden.....	53
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
a. Variabel Interaksi Teman Sebaya.....	54
b. Variabel Motivasi Belajar.....	59
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Hasil Uji Hipotesis.....	63
BAB V PEMBAHASAN.....	66
A. Tingkat Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •' Malang.....	66
B. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •' Malang.....	70
C. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •' Malang.....	73
BAB VI PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

ABSTRAK

Rahmawati, Ika. 2016. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

Hubungan dengan teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya yaitu memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari grup sebaya nya. Dengan adanya interaksi antar siswa baik di kelas maupun di luar kelas terbentuklah suatu perkumpulan yang dapat dijadikan salah satu sumber motivasi ekstrinsik, yaitu teman sebaya. Kebersamaan dengan waktu lama di sekolah dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang, (2) menjelaskan tingkat motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang, (3) mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik populasi, sehingga semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang menjadi subjek penelitian yang berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan skala atau angket. Skala yang digunakan adalah skala interaksi teman sebaya dan motivasi belajar. Teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar. Kemudian mengkategorisasikan tingkat interaksi teman sebaya dan tingkat motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya pada kategori rendah sebesar 20,6% (7 siswa), sedang sebesar 64,7% (22 siswa) dan tinggi sebesar 14,7% (5 siswa). Untuk tingkat kategori motivasi belajar rendah sebesar 14,7% (5 siswa), sedang sebesar 64,7% (22 siswa) dan tinggi sebesar 14,7% (5 siswa). Hasil korelasi antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan angka sebesar 0,417 dengan nilai probabilitas berada dalam rentang angka 0,000 yang berarti $\leq 0,05$. Hubungan tersebut termasuk kategori cukup kuat dengan sifat hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Rahmawati, Ika. 2016. Interactions of Peer Relationships with the Motivation to study Class V Dinoyo State Primary School of Malang. Thesis, Tarbiyah and Teacher Training Faculty Maulana Malik Ibrahim state Islamic University Malang. Thesis. Supervisor : Dr. Esa Nur Wahyuni , M. Pd

Relationships with peers have a number of important roles in the development of personal and social development. The most important functions of peers is to provide resources and comparison about the world outside the family. Children receive feedback on their capabilities of its peer group. The interaction among students both in the classroom and outside the classroom formed an association which may be one source of extrinsic motivation, namely peers. Togetherness within long time at school can provide its own motivation in the learning process.

The purpose of this study is to: (1) explain the level of peer interaction of fifth grade students of State Primary School of Dinoyo, Malang, (2) explain the motivation level of the fifth students at State Primary School of Dinoyo, Malang, (3) determine the relationship between peer interaction with students' motivation in fifth grade State Primary School of Dinoyo, Malang.

To achieve the above objective, quantitative research approach is used with the type of correlational research. Sampling using the population was done, so that all fifth grade students of State Primary School of Dinoyo, Malang totaling 32 students are the subject of study. Data collection method used is the documentation and scale or questionnaire. The scale used is the scale peer interaction and motivation to learn. *Product Moment* correlation technique is used to examine the relationship between peer interaction with the motivation to learn, then categorize the level of peer interaction and the level of student motivation.

The results showed that the level of peer interaction in the low for 20,6% (5 students), the middle for 56,8% (20 students) and a high for 22,6% (8 students). For the category of learning motivation level is low level is 14,9% (5 students), the high is for 85,1% (32 students) and high at 14,9% (5 students), The correlation between peer interaction with the motivation to study showed the number of 0,417 with a probability value is in the range of 0,000 numbers, which means $\leq 0,05$. The relationship category is strong enough with the positive nature of the relationship. It is, the higher level of peer interaction of the students, the higher students' motivation.

Keywords: Interaction Peers, Motivation

مستخلص

رحمواتي، إيكاً. ٢٠١٦. علاقة تعامل الزميل بدافع تعلم التلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية واحد دينويو مالانق. البحث الجامعي، قسم تربية المعلمين للمدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرفة: الدكتورة إيسا نور وحيوني الماجستير.

الاتصال بزميل له دور مهم في تطوير نفسية التلميذ واجتماعه. من أحد وظائف الزميل المهمة إعطاء مصدر المعلومات والفرق عن الأشياء خارج العائلة. سلم التلميذ معرفة استطاعته من مجموعة زميله. أصبح التعامل بين التلاميذ إما داخل الفصل وإما خارجه مجموعة كأحد مصادر الدافع الخارجي، ألا وهي مجموعة الزميل. كانت مشاركة التلاميذ في وقت طويل في المدرسة تعطى الدافع المفصل في عملية التعلم.

أهداف البحث: (١) شرح درجة تعامل الزميل في تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية واحد دينويو مالانق، (٢) شرح درجة دافع التعلم من تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية واحد دينويو مالانق، (٣) معرفة علاقة بين تعامل الزميل بدافع التعلم من تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية دينويو واحد مالانق.

لنيل الأهداف السابقة، فالباحثة تستخدم مدخل كمي بنوع البحث الارتباط. أخذ العينة بأسلوب المجموعة. إذن، جميع التلاميذ في الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية دينويو واحد مالانق وحدة البحث وعددهم ٣٤ تلميذاً. أسلوب جمع البيانات الوثائق والمقياس أو الاستبانة. المقياس المستخدم مقياس تعامل الزميل ودافع التعلم. أسلوب ارتباط ضرب العزوم لاختبار العلاقة بين تعامل الزميل بدافع التعلم. ثم تقسيم درجة تعامل الزميل ودرجة دافع تعلم التلميذ.

نتيجة البحث تشير إلى أن درجة تعامل الزميل خافض % ٦.٢٠ (٧ تلاميذ)، المتوسطة % ٥٨.٨ (٢٠ تلميذاً) و عالي % ١١.٨ (٤ تلاميذ). درجة دافع التعلم خافض % ١٧.٧ (٦ تلاميذ)، المتوسطة % ٥٢.٨ (١٨ تلميذاً)، و عالي % ١٧.٧ (٦ تلاميذ). نتيجة الارتباط بين تعامل الزميل بدافع التعلم تشير إلى ٤١٧.٠، بنتيجة الاحتمال بين ٥.٠٠٠. وهذا بمعنى ≤ 5.000 . تلك العلاقة قوي كاف بصفة العلاقة إيجابية. معنى هذا أن إذا زادت درجة تعامل الزميل فزادت درجة دافع تعلم التلميذ.

الكلمات المفتاحية: تعامل الزميل، دافع التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan butuh proses panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dari adanya proses pendidikan menurut UU No 20 pasal 3 tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. Di mana belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak akan pernah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hlm. 18

dilakukan tanpa adanya suatu dorongan yang kuat baik dari dalam diri individu yang lebih utama maupun dari luar diri individu sebagai upaya lain yang tak kalah penting. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi.

Secara umum munculnya motivasi setiap individu disebabkan adanya hirarki kebutuhan (*need*).¹ Dengan kebutuhan seseorang akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena dia merasa butuh dengan hal tersebut. Seperti halnya kebutuhan setiap individu dalam belajar, seseorang akan berusaha untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dilewatinya melalui proses tahapan yang sesuai. Selain itu, siswa merasakan butuh dengan belajar untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan baru.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar atau dorongan ingin belajar. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang bersumber dari dalam diri sendiri (internal) yaitu yang bersifat bawaan lahir dan bersumber dari luar diri sendiri (eksternal) yaitu lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung dan juga dapat menghambat proses belajar. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar pula motivasi belajar seseorang. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar seseorang maka semakin kecil motivasi belajar seseorang dan semakin kecil pula kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009) hlm. 180

disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Kita sering berpendapat bahwa sekolah adalah tempat di mana proses belajar secara akademis yang mendominasi yaitu siswa dapat berpikir, menalar, mengingat ataupun diskusi untuk menambah wawasan pengetahuan. Tetapi sekolah sebenarnya lebih dari sekedar rutinitas kelas akademis tersebut, yaitu sekolah juga merupakan suatu arena sosial yang penting bagi anak-anak, di mana teman memiliki makna yang penting. Faktanya, bagi banyak siswa interaksi dan penerimaan teman sebaya dianggap lebih penting daripada pembelajaran di kelas dan prestasi belajar itu sendiri.^۳ Dalam proses belajar seseorang akan berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, baik siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan. Dari kegiatan belajar ini seseorang akan memperoleh pengalaman tersendiri sebagai akibat dari interaksinya. Pada lingkungan sekolah interaksi sosial yang terjadi memiliki keterkaitan erat dengan hubungan pertemanan antar siswa. Interaksi sosial yang terjadi antar siswa akan membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya dengan memiliki karakter dan tujuan kurang lebih sama.

Ketika anak memasuki sekolah dasar, sifat timbal balik menjadi sangat penting dalam hubungan sebaya. Anak-anak bermain, berkelompok, dan membina persahabatan. Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering

^۳ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam*, terj., Wahyu Indianti, dkk (Jakarta: Erlangga, ۲۰۰۸) hlm. ۱۰۹

disebut “usia kelompok”. Barker dan Wright mencatat bahwa anak-anak usia 7 tahun menghabiskan 10% dari waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada usia 8 tahun, waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebaya meningkat menjadi 20%. Sedangkan anak usia 9 tahun hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.⁴ Dengan adanya interaksi antar siswa terbentuklah suatu perkumpulan yang dapat dijadikan salah satu sumber motivasi ekstrinsik, yaitu teman sebaya. Kebersamaan dengan waktu lama di sekolah dapat memberikan motivasi tersendiri dalam proses belajar.

Wentzel dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif.⁵ Sebaliknya siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena dia merasa temannya sudah tidak peduli padanya.

Selain itu, Frymier dalam penelitiannya yang berjudul “*Student’s Classroom Communication Effectiveness*”. *Communication Quarterly*. Academic Research Library, menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam pergaulan dengan teman sekelas berdampak pada interaksi yang positif terhadap mata pelajaran yang diikutinya. Dengan

⁴ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, terj., Wahyu Anugraheni, dkk (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 206

⁵ *Ibid*, hlm. 226

pengaruh teman di kelas, siswa dapat berkomunikasi dengan efektif, yang secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang lebih tinggi.¹

Siswa yang motivasi belajar intrinsiknya kurang akan merasa bosan bahkan mereka cenderung meninggalkan kegiatan belajarnya dan beralih ke aktivitas lain yang lebih menarik. Hal ini dapat menghambat dalam mencapai tujuan dari pendidikan, jika motivasi intrinsik siswa kurang atau belum terlihat dalam diri anak. Dengan adanya proses interaksi antar teman sebaya yang intens di kelas, dapat membantu siswa untuk termotivasi belajarnya. Siswa akan merasa malu jika mereka tertinggal dalam menguasai materi yang ada. Dengan begitu siswa akan terdorong dan bekerja keras untuk menguasai materi yang tertinggal atau belum dikuasai, baik dengan bertanya langsung pada guru atau bisa juga belajar kelompok dengan teman sebaya.

Hubungan interaksi teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar. Dalam proses belajar, siswa memerlukan keadaan yang menyenangkan, serta minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mudah merasa jenuh atau bosan. Karena dengan suasana yang menyenangkan yang diperoleh dari hubungan interaksi teman sebaya maka motivasi belajar pun akan tumbuh baik dari segi keaktifan serta keefektifan belajar dan ikatan emosional siswa pun lebih dekat.

¹ Frymier, A. B. "Student's Classroom Communication Effectiveness". *Communication Quarterly. Academic Research Library*.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •\ Malang**”. Penelitian ini setidaknya dapat mendeskripsikan tentang bagaimana interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •\ Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •\ Malang?
3. Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •\ Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •\ Malang
2. Untuk menjelaskan tingkat motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •\ Malang
3. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo •\ Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V

Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang, adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah psikologi dan pendidikan.

b. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan keakraban antar teman sebaya dalam belajar serta interaksi sosial yang ada sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya serta memperbanyak khazanah kependidikan dalam hal yang berhubungan dengan interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis nol merupakan dugaan sementara di mana variabel bebas tidak berhubungan pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan

hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara di mana variabel bebas akan berhubungan pada variabel terikat dari populasi.^y Berdasarkan judul penelitian Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang, maka hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang, dapat dirumuskan sub bagian ruang lingkup sebagai berikut.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yakni: (1) satu variabel bebas (X) yaitu interaksi teman sebaya, dan (2) satu buah variabel tergantung (Y) yakni motivasi belajar. Adapun penjabaran variabel penelitian menjadi indikator penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

^y Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 245

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Interaksi Teman Sebaya	Keterbukaan	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok
		Kerja Sama	1. Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya 2. Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya
		Frekuensi Hubungan	1. Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya 2. Saling berbicara dalam hubungan yang dekat
2	Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
		Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar 2. Adanya lingkungan belajar yang kondusif 3. Adanya kegiatan belajar yang menarik

G. Originalitas Penelitian

Peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan motivasi belajar siswa. Diantaranya yaitu:

Pertama, Aris Shohibul Huda (2011), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI MA NU Nganjuk. Berdasarkan penelitian Aris menunjukkan bahwa hasil regresi linier sederhana menunjukkan besarnya nilai $t_{hitung} (16,092) > t_{tabel} (1,992)$ dan nilai

signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kreativitas guru terhadap motivasi siswa.

Kedua, Husni Mubarak (2012), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Penggunaan Media Microsoft Producer Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Malang. Berdasarkan penelitiannya Husni menunjukkan bahwa hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan dengan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} (2,459) > t_{tabel} (2,05183)$, berarti bila variabel X (Penggunaan Media Microsoft Producer) ditingkatkan maka variabel Y (Motivasi Belajar) juga akan meningkat.

Ketiga, Okki Wicaksono (2014), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Gugus Jendral Sudirman kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Berdasarkan penelitiannya Okki menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar, yang ditunjukkan dari harga t_{hitung} yang diolah dengan bantuan SPSS 20 sebesar 0,494, sedangkan t_{tabel} dengan $N = 200$ pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,138, sehingga $t_{hitung} (0,494) > t_{tabel} (0,138)$. Selanjutnya, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki skor pergaulan teman sebaya yang berada pada kategori sedang dengan persentase 63,16% dan mayoritas siswa juga memiliki skor prestasi belajar yang termasuk kategori sedang dengan persentase 70,69%.

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Aris shohibul huda (2011)	Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas XI MANU Nganjuk.	Motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y)	Kreativitas guru variabel independen (X)	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul dan objek penelitiannya, yaitu "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo Malang", sedangkan kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa
2.	Husni Mubarak (2012)	Hubungan Penggunaan Media Microsoft Producer Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Malang	Motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y)	Media Microsoft Producer sebagai variabel independen (X)	
3.	Okki Wicaksono (2014)	Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Gugus Jendral Sudirman kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen	Teman sebaya sebagai variabel independen (X)	Prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y) Pergaulan teman sebaya sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah interaksi teman sebaya	

H. Definisi Operasional

1. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan antar individu yang memiliki tingkatan usia yang hampir sama, serta di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan di mana individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Interaksi teman sebaya dalam penelitian ini di ungkap dengan menggunakan skala interaksi teman sebaya yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Partowisastro yang mencakup aspek keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri siswa yang mencakup adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif maupun berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai. Motivasi belajar dalam penelitian ini di ungkap dengan menggunakan skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu motivasi belajar berasal dari dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi: (A) Motivasi Belajar: 1. Pengertian Motivasi Belajar; 2. Macam-macam motivasi belajar; 3. Bentuk motivasi belajar; 4. Peran motivasi belajar; 5. Indikator motivasi belajar (B) Interaksi Teman Sebaya: 1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya; 2. Syarat terjadinya interaksi teman sebaya; 3. Ciri-ciri interaksi teman sebaya; 4. Bentuk-bentuk interaksi teman sebaya; 5. Peran interaksi teman sebaya; 6. Aspek-aspek interaksi teman sebaya

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Hasil Uji Coba, Analisis Data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi: Deskripsi Objek Penelitian, Deskripsi Data Responden, Deskripsi Variabel

Penelitiandan Hasil Uji Hipotesis Penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : Tingkat Interkasi Teman Sebaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo ۰۱ Malang, Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo ۰۱ Malang, dan Hubungan Tingkat Interkasi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo ۰۱ Malang

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi bisa juga disebut dengan motif yang dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.[^] Santrock berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.[^] Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi

[^] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 71

[^] Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 2 Buku 1*, terj., Diana Angelica, dkk (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 199

tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Jadi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari suatu pengalaman atau latihan.

Setiap proses pembelajaran terdapat motivasi belajar. Menurut Winkels motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.¹³ Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁴ Sedangkan menurut Iskandar hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.¹⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian para ahli bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 22

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

¹³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009) hlm. 180

¹⁴ Hamzah B. Uno, *loc. cit.*

¹⁵ Iskandar, *op.cit.*, hlm. 183

maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat terpenuhi baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar diri individu tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.¹⁰

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan daya dorong dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Motivasi itu muncul karena ia butuh akan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Contohnya seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorong atau menyuruhnya pun dia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik di sini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 110-

mendapatkan pengetahuan atau keterampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan seseorang yang memunculkan suatu keharusan akan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Oleh karenanya, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif yang timbul dari dalam diri individu, sehingga menjadikannya sadar akan betapa pentingnya ilmu yang dipelajari dan pasti akan dibutuhkan suatu saat nanti. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi tidak hanya timbul dari diri setiap individu melainkan motivasi bisa didapatkan dari luar dirinya, misalnya dari keluarga, guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Adapun model-model motivasi eksternal dalam kegiatan pembelajaran menurut Winkel yaitu:¹³

1) Belajar demi memenuhi kewajiban

¹³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009) hlm. 189

- ٢) Belajar demi meningkatkan gengsi
- ٣) Belajar demi menghindari hukuman
- ٤) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- ٥) Belajar demi memperoleh pujian dari orang-orang penting, seperti orang tua, guru, teman sebaya
- ٦) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Setiap kegiatan pembelajaran motivasi ekstrinsik tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa tersebut dinamis dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Selain itu, motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai pelengkap bagi setiap individu yang kurang akan memotivasi dirinya sendiri. Dengan dorongan dari luar dirinya dapat menjadikannya lebih maju. Seseorang dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan melihat orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, guru, teman sebaya atau lainnya yang sudah lebih baik daripadanya agar dia terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut, sangat diperlukan dalam proses

pembelajaran, dengan adanya motivasi intrinsik, maka anak didik akan belajar dengan kemauannya sendiri dan hal tersebut juga didukung dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari orang lain yang akan berdampak pada hasil belajar yang lebih efektif.

٣. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi tidak tumbuh dengan sendirinya, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar dipengaruhi oleh:^{١٧}

a. Cita – cita atau aspirasi siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, pengutan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan yang kemudian menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan anak perlu diimbangi dengan kemampuan sehingga bisa memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi Siswa

^{١٧} Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, ٢٠٠٦), hlm. ٢٦

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaliknya.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, interaksi teman sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan yang aman tentram tertib dan indah akan memperkuat motivasi belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru dan kehidupan guru perlu diperhatikan. Guru harus bisa memilih perilaku yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan membelajarkan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi dengan berbagai macam faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti cita-cita, kondisi siswa baik rohani maupun

jasmani serta kemampuan siswa. Faktor luar individu yang mempengaruhi yaitu kondisi lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun teman sebaya.

٤. Peran Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Oleh karenanya, motivasi mempunyai peranan strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam belajar menurut Iskandar sebagai berikut:^{١٨}

a. Peran motivasi sebagai penggerak atau pendorong kegiatan belajar.

Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya untuk melakukan proses pembelajaran

b. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran.

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan tujuan yang optimal.

c. Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan.

Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa tentang apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Misalnya, seorang siswa yang ingin lulus ujian, maka ia berkonsentrasi

^{١٨} Iskandar, *op.cit.*, hlm. ١٩٢-١٩٣

dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umumnya di dapat dari guru (pendidik) maupun teman sebayanya. Jadi dua motivasi ini harus disinergikan dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa ingin meraih hasil yang baik.

e. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran.

Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. Dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.

f. Peran motivasi melahirkan prestasi.

Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi seorang siswa selalu dihubungkan tinggi rendahnya motivasi pembelajar seseorang siswa tersebut.

Peranan motivasi dalam belajar menurut Hamzah B. Uno diantaranya yaitu:¹⁹

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, ۲۰۱۱), hlm. ۲۶

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar.

◦. **Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi dalam proses pembelajaran menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:^١

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Anak yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung berusaha dan belajar lebih giat untuk mencapai keberhasilannya.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Anak yang menganggap belajar merupakan suatu kebutuhan, akan selalu memiliki dorongan untuk terus belajar sehingga kebutuhannya terpenuhi.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Adanya harapan dan cita-cita yang ingin di raih di masa depan, akan membuat anak akan berusaha untuk mencapai cita-cita dan impiannya sebagai tujuan dari belajar.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan dalam belajar dapat memotivasi anak untuk lebih terpacu belajarnya. Penghargaan seperti hadiah akan membuat anak merasa hasil belajarnya dihargai.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

^١ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm. ٢٣

Kegiatan belajar yang menarik akan menarik minat siswa untuk lebih giat belajar. Sehingga anak akan senang dan tidak bosan untuk belajar.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar anak berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Lingkungan belajar yang nyaman dan tenang akan membuat anak semangat untuk belajar dan sebaliknya. Sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

B. Interaksi Teman Sebaya

١. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk individual dan sosial, di mana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam melakukan suatu hubungan sosial, seorang individu pasti melakukan interaksi sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Gillin dalam Soerjono Soekanto bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.^{١١}

Sedangkan menurut Maryati dan Suryawati dalam Yesmil Anwar memberikan pengertian interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok

^{١١} Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, ٢٠١٣), hlm. ٥٥

atau antar individu dan kelompok.¹² Partowisastro menyatakan bahwa interaksi sosial adalah relasi sosial yang berfungsi dinamis yang dapat terbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok.¹³ Dapat dijelaskan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang dapat terjadi saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Interaksi sosial pada anak berlangsung lama terjadi di sekolah. Mereka akan saling berinteraksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya. Dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.¹⁴ Menurut Hetherington & Parke dalam Desmita menyebutkan bahwa teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia.¹⁵ Interaksi sosial dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, baik dengan guru, lingkungan maupun teman sebaya. Menurut Partowisastro dalam Ahmad Asrori, pengertian interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta

¹² Yesmil Anwar dan Adang, *Sosilologi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 194

¹³ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 10

¹⁴ Jhon W. Santrock, *op. cit.*, hlm. 200

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 140

hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.^{٢٦}

Dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan timbal balik atau respon yang terjadi pada suatu kelompok pertemanan dengan memiliki karakteristik yang sama.

٢. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Terjadinya interaksi sosial teman sebaya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi suatu interaksi, hal tersebut akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu interaksi sosial pada teman sebaya. Desmita mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:^{٢٧}

- a. Pentingnya aktivitas bersama-sama, adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, belajar kelompok dan juga senda gurau. Aktivitas ini dilakukan agar mereka mudah diterima dalam kelompoknya.
- b. Tinggal di lingkungan yang sama, biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.

^{٢٦} Ahmad Asrori, “Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri ٩ Surakarta”, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, ٢٠٠٩, hlm ٣٠

^{٢٧} Desmita, *op. cit.*, hlm. ٣٠

- c. Bersekolah di sekolah yang sama, kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah terbentuk.
- d. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, organisasi masyarakat juga akan mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial adalah:^{٢٨}

- a. Imitasi

Imitasi adalah proses belajar dengan meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Imitasi dapat bersifat positif dan bersifat negatif. Bersifat positif apabila yang ditiru adalah hal-hal positif yang memenuhi kaidah dan nilai namun dapat bersifat negatif apabila yang ditiru adalah perilaku-perilaku menyimpang. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.

- b. Sugesti

Sugesti merupakan pengaruh psikis baik yang datang dari diri sendiri maupun dari orang lain yang pada umumnya diterima apa adanya tanpa adanya kritik. Dalam sugesti terdapat dua macam yaitu auto sugesti yang merupakan sugesti terhadap diri yang datang dari

^{٢٨} Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, ٢٠٠٠), Hlm. ٣٢

dirinya sendiri sedangkan hetero sugesti yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

c. Identifikasi

Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam hubungan sosial identifikasi lebih mendalam daripada sugesti maupun imitasi karena dalam identifikasi seseorang berusaha menempatkan diri dalam keadaan orang lain bahkan menerima kepercayaan dan nilai yang dianut oleh orang lain.

d. Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik pada diri seseorang yang membuatnya seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Dalam proses simpati terkadang berjalan tidak atas dasar logis yang rasional melainkan berdasarkan perasaan.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya antara lain imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati serta dipengaruhi oleh pentingnya aktivitas bersama, tinggal di lingkungan yang sama dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

3. Peran Interaksi Teman Sebaya Dalam Perkembangan Anak

Hubungan dengan teman sebaya, terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial anak.⁹⁹

- a. Hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan pelatihan berbagai keterampilan sosial bagi anak.
- b. Memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan anak. Selama masa TK, anak-anak menganggap teman sebayanya sebagai sumber hiburan, namun seiring pertambahan usia, mereka mendapati teman-teman mereka sebagai sumber rasa nyaman dan aman
- c. Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilakudan keyakinan anak.
- d. Teman sebaya menentukan pilihan mengenai cara menghabiskan waktu senggang, mungkin dengan belajar bersama dan lainnya.
- e. Teman sebaya menawarkan gagasan-gagasan dan perspektif baru.
- f. Teman sebaya berperan sebagai *role model* dan menyediakan panduan perilaku yang dapat diterima.

4. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya

Interaksi sosial merupakan dasar hubungan sosial, dalam melakukan interaksi sosial harus ada hubungan karena tanpa adanya hubungan antara individu satu dengan individu lain maka interaksi sosial

⁹⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *op.cit.*, hlm. 109-111

tidak akan terjadi. Partowisastro dalam Ahmad Asrori merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:^{٢٧}

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok di mana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Dalam aspek interaksi teman sebaya terdapat individu yang melakukan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi, adanya frekuensi hubungan dan kerjasama dalam mencapai tujuan.

C. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya, yaitu motivasi. Motivasi belajar terdiri dari

^{٢٧} Ahmad Asrori, *op.cit.*, hlm. ٤٢

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.^{٢١} Dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu disebut dengan motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang berasal dari luar diri individu disebut dengan motivasi belajar ekstrinsik. Setiap individu pasti memiliki motivasi intrinsik, hanya saja bagaimana individu tersebut mengasah atau memanfaatkannya untuk menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar diri individu. Namun, motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai pelengkap bagi setiap individu yang kurang akan memotivasi dirinya sendiri. Dengan dorongan dari luar dirinya dapat menjadikannya lebih maju. Seseorang dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan melihat orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, guru, teman sebaya atau lainnya yang sudah lebih baik daripadanya agar dia terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu mengadakan suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhannya. Hubungan antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok merupakan wujud dari interaksi sosial. Sekolah bukan hanya mengajarkan siswa pada kebutuhan kognitif saja, melainkan kebutuhan sosial untuk saling mengenal dan berkomunikasi juga terdapat di dalamnya. Hubungan kelompok teman sebaya

^{٢١} Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. ١١٥-١١٧

sangat penting bagi anak. Salah satu peran teman sebaya untuk memotivasi siswa dalam hal belajar atau lainnya. Seperti yang dikatakan Rubble bahwa siswa membandingkan diri mereka dengan teman sebaya mereka untuk mengetahui di mana posisi mereka secara akademis dan secara sosial.^{٢٢} Siswa lebih sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang paling mirip dengan mereka dalam umur, kemampuan dan minat yang bisa jadi itu dalam kelompok teman sebaya. Dengan melihat teman sebayanya berhasil mendapatkan nilai prestasi belajar yang memuaskan, siswa yang lemah motivasi belajarnya, sedikit demi sedikit akan merubah perilaku serta cara belajarnya.

Wentzel dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif.^{٢٣} Sebaliknya siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena dia merasa temannya sudah tidak peduli padanya. Hubungan interaksi teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar.

^{٢٢} John W. Santrock, *op. cit.*, hlm. ٢٢٦

^{٢٣} *Ibid*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang Jl. MT. Haryono No. 213 Telp. (0341) 581842 Lowokwaru Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel X dan Y, oleh karenanya jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok, karena peneliti melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat maka disebut dengan penelitian korelasi bivariat.

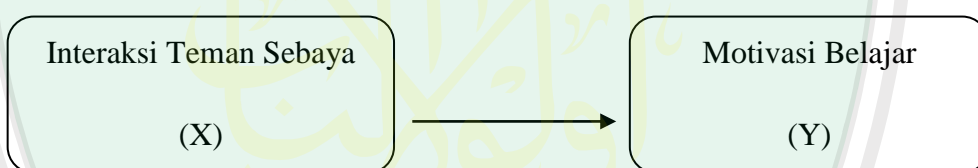
³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.^{۳۰} Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Bebas (X) : Interaksi Teman Sebaya

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar



Gambar ۳.۱ Skema Variabel

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.^{۳۱} Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo ۰۱ Malang yang berjumlah ۳۴ siswa. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dan

^{۳۰} Sugiyono, *op.cit.*, hlm. ۳۹

^{۳۱} *Ibid.*, hlm. ۸۰

semua siswa yang berjumlah 34 siswa tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.³⁷

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan data utama dalam penelitian. Data penelitian tersebut diperoleh dari pengukuran skala. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala interaksi teman sebaya dan motivasi belajar.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari tempat penelitian dilakukan, yakni berupa dokumentasi yang berupa pengumpulan data dan informasi tentang profil sekolah, dll.

Sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif sumber data disebut dengan responden, sehingga responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Dinoyo Malang yang berjumlah 34 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang mana semua

³⁷ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91

fenomena ini disebut variabel penelitian.^{٣٨} Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan dan dikembangkan berdasarkan jumlah variabel yang hendak diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel interaksi teman sebaya dan variabel motivasi belajar.

١. Skala interaksi teman sebaya

Skala interaksi teman sebaya merupakan instrumen pengukur untuk menentukan seberapa besar interaksi teman sebaya yang dilakukan subjek. Tingkat interaksi teman sebaya diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subjek atas respon yang diberikan pada pernyataan yang telah disediakan peneliti. Skala interaksi teman sebaya berjumlah ٢٠ butir (١٠ butir *Favorabel* dan ١٠ butir *Unfavorabel*).

Skala ini mengacu pada dimensi interaksi teman sebaya dari Partowisastro yaitu:

- a. Keterbukaan, yang terdiri dari penerimaan kehadiran individu dalam kelompok
- b. Kerja Sama, yang terdiri dari keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya
- c. Frekuensi Hubungan, yang terdiri dari Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat

^{٣٨} Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, ٢٠١١), hlm. ١٠٢

Aspek–aspek yang dijadikan sebagai dasar pembuatan aitem adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sebaran Aitem Skala Interaksi Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			F	UF	
Interaksi Teman Sebaya	Keterbukaan	Penerimaan kehadiran individu dalam kelompok	1, 2, 3	4, 5, 6, 7	7
	Kerja Sama	2. Keterlibatan individu dalam kegiatan kelompok	8, 9, 11	10, 12	9
		3. Mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya	13, 14	15, 16	
	Frekuensi Hubungan	1. Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya	17, 18, 19, 20	21	9
		2. Saling berbicara dalam hubungan yang dekat	22, 24, 25	23	
	Total			10	10

2. Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar merupakan instrumen pengukur untuk menentukan seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh subjek. Motivasi belajar diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subjek atas respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan dalam skala motivasi belajar yang berjumlah 30 butir (22 butir *Favorabel* dan 8 butir *Unfavorabel*). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Indikator skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik, yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan
- b. Motivasi Ekstrinsik, yang terdiri dari adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan belajar yang menarik

Aspek–aspek yang dijadikan sebagai dasar pembuatan item adalah sebagai berikut:

Tabel ٣,٢ Sebaran Aitem Skala Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			F	UF	
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	١. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	١, ٢, ٣, ٥	٤, ٦	١٥
		٢. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	٧, ٩	٨, ١٠, ١١	
		٣. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	١٢, ١٣	١٤, ١٥	
	Motivasi Ekstrinsik	١. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	١٦, ١٧, ١٨, ١٩	٢٠	١٥
		٢. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	٢١, ٢٢, ٢٣, ٢٤	-	
		٣. Adanya kegiatan belajar yang menarik	٢٥, ٢٦, ٢٧, ٢٨, ٢٩, ٣٠	-	

Total	22	8	30
--------------	----	---	----

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial sehingga bisa mendapatkan data yang mampu menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya. Bentuk skala pada penelitian ini berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Alternatif jawaban menggunakan 5 bentuk, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor penilaian dari skala untuk aitem *favorable* bergerak dari 5 sampai 1. Sedangkan skor untuk aitem *unfavorable* bergerak dari nilai 1 sampai 5.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁹ Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti

³⁹ *Ibid.*, hlm 142

sehingga responden tinggal memilih. Angket diberikan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo ٠١ Malang dan digunakan sebagai metode pengumpulan data variabel interaksi teman sebaya dan motivasi belajar

٢. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.^{٤٠} Proses dokumentasi yang digunakan peneliti dalam hal ini berupa lembar catatan dari pihak instansi terkait dengan profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dll.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

١. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.^{٤١} Suatu instrumen dikatakan valid atau shahih adalah instrumen yang mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid adalah instrumen yang memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan pengujian alat ukur tersebut sudah disetujui oleh ahlinya yang dalam rangka tugas akhir perkuliahan, seperti skripsi, tesis dan sejenisnya bisa melalui dosen

^{٤٠} Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, ٢٠٠٨), hlm. ١١٥

^{٤١} *Ibid.*, hlm. ٥٦

pembimbing.⁴⁵ Parameter daya beda aitem yang digunakan berupa koefisien korelasi antara skor aitem dengan distribusi skor total (r_{ix}) dengan dibantu program *SPSS 17.0 for windows*. Kriteria pemilihan aitem biasanya digunakan dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Artinya, aitem yang mencapai koefisien korelasi daya beda mencapai 0,30 memuaskan dan sebaliknya.⁴⁶

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang juga dibantu dengan program *SPSS 17.0 for windows*. Mengenai batas penerimaan daya beda aitem, para ahli menggunakan ukuran yang berbeda-beda. Namun demikian, sebagai acuan umum dapat digunakan harga 0,7 sebagai batas. Dengan demikian, jika hasil perhitungan menunjukkan nilai alpha lebih dari 0,7 maka butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian dapat dikatakan reliabel.

I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba pada skala yang telah disusun yaitu skala interaksi teman sebaya dan

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 146

⁴⁶ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 29

motivasi belajar. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui tingkat kesahihan atau validitas dan tingkat kepercayaan atau reliabilitas suatu data. Apakah aitem-aitem dalam skala sudah mewakili seluruh indikator yang telah ditentukan, susunan sudah baik, atau belum. Aitem yang tidak menunjukkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dimasukkan dalam skala untuk penelitian.

Uji validitas skala interaksi teman sebaya dan motivasi belajar ini diuji cobakan pada 36 responden dengan kriteria butir soal angket dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau bisa dikatakan valid jika $r > 0,329$. Teknik yang dipakai untuk mengukur validitas adalah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows.

Setelah melakukan uji validitas dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan, dan ketepatan suatu alat ukur yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya skala interaksi teman sebaya dan skala motivasi belajar, maka perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrument penelitian dapat diterima bila memiliki nilai Alpha Cronbach's $> 0,6$ seperti yang diungkapkan oleh Nugroho, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki

Alpha Cronbach's > 0,60.⁴⁴ Di mana hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang sudah dilakukan jika dibuat tabel dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas Skala Interaksi Teman Sebaya

No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel %	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,762	0,329	Valid	0,782	Valid
2	0,089		Valid		Valid
3	0,002		Valid		Valid
4	0,230		Tidak Valid		Tidak Valid
5	0,010		Valid		Valid
6	0,679		Valid		Valid
7	0,220		Tidak Valid		Tidak Valid
8	0,027		Valid		Valid
9	0,077		Valid		Valid
10	0,038		Valid		Valid
11	0,439		Valid		Valid
12	0,202		Tidak Valid		Tidak Valid
13	0,079		Valid		Valid
14	0,400		Valid		Valid
15	0,306		Tidak Valid		Tidak Valid
16	0,762		Valid		Valid
17	0,480		Valid		Valid
18	0,488		Valid		Valid
19	0,089		Valid		Valid
20	0,307		Valid		Valid
21	0,328	Tidak Valid	Tidak Valid		
22	0,392	Valid	Valid		
23	0,036	Valid	Valid		
24	0,038	Valid	Valid		
25	0,278	Tidak Valid	Tidak Valid		

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 aitem skala yang di uji cobakan terdapat 6 aitem skala yang tidak memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu pada nomor aitem 4, 7, 12, 15, 21 dan 25 karena $r_{hitung} < 0,329$ maka

⁴⁴ Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya SPSS 17.0 for Windows* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 233

aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Sedangkan 19 aitem skala yang tersisa dinyatakan valid karena memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,329$ yang terletak pada nomor aitem 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Untuk hasil uji reliabilitas pada skala interaksi teman sebaya ini menunjukkan bahwa alpha Cronbach $> 0,6$ yaitu $0,782$ sehingga skala ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Jadi, skala yang digunakan untuk mengambil data penelitian variabel interaksi teman sebaya berjumlah 19 aitem yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Peneliti memakai skala yang dinyatakan valid sebagai alat ukur dalam mencari data interaksi teman sebaya dan membuang skala yang tidak valid, karena peneliti merasa skala yang valid sudah mewakili semua aspek dan indikator yang digunakan tanpa harus memperbaiki skala yang gugur atau tidak valid dan kualitas reliabilitasnya pun dinyatakan tinggi. Selanjutnya hasil uji validitas pada skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Skala Motivasi Belajar

No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel %	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,509	0,329	Valid	0,782	Valid
2	0,419		Valid		Valid
3	0,368		Valid		Valid
4	0,426		Valid		Valid
5	0,107		Tidak Valid		Tidak Valid
6	0,179		Tidak Valid		Tidak Valid
7	0,409		Valid		Valid
8	0,400		Valid		Valid
9	0,509		Valid		Valid
10	0,064		Tidak Valid		Tidak Valid

11	0,003	Tidak Valid	Tidak Valid
12	0,009	Valid	Valid
13	0,400	Valid	Valid
14	0,281	Tidak Valid	Tidak Valid
15	0,044	Valid	Valid
16	0,408	Valid	Valid
17	0,044	Valid	Valid
18	0,409	Valid	Valid
19	0,166	Tidak Valid	Tidak Valid
20	0,009	Valid	Valid
21	0,614	Valid	Valid
22	0,179	Tidak Valid	Tidak Valid
23	0,098	Valid	Valid
24	0,107	Tidak Valid	Tidak Valid
25	0,182	Tidak Valid	Tidak Valid
26	0,408	Valid	Valid
27	0,494	Valid	Valid
28	0,009	Valid	Valid
29	0,083	Tidak Valid	Tidak Valid
30	0,044	Valid	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 aitem skala yang di uji cobakan terdapat 10 aitem skala yang tidak memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu pada nomor aitem 0, 6, 10, 11, 14, 19, 22, 24, 25 dan 29 karena $r_{hitung} < 0,329$ maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Sedangkan 20 aitem skala yang tersisa dinyatakan valid karena memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,329$ yang terletak pada nomor aitem 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 26, 27, 28 dan 30. Untuk hasil uji reliabilitas pada skala motivasi belajar ini menunjukkan bahwa alpha Cronbach $> 0,6$ yaitu 0,780 sehingga skala ini dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian.

Jadi, skala yang digunakan untuk mengambil data penelitian variabel motivasi belajar berjumlah 20 aitem yang terdiri dari pernyataan *favorable*

dan *unfavorable*. Peneliti memakai skala yang dinyatakan valid sebagai alat ukur dalam mencari data motivasi belajar dan membuang skala yang tidak valid, karena peneliti merasa skala yang valid sudah mewakili semua aspek dan indikator yang digunakan tanpa harus memperbaiki skala yang gugur atau tidak valid dan kualitas reliabilitasnya pun dinyatakan tinggi.

J. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

١. Analisis Pendahuluan

Setelah angket jawaban terkumpul, untuk keperluan analisis kuantitatif maka peneliti menentukan bobot nilai pada setiap jawaban aitem variabel penelitian kemudian menghitung skornya. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Satu aitem soal angket diberikan ٤ alternatif jawaban. Untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, dari ke-empat alternatif jawaban tersebut diberikan skor nilai sebagai berikut:

Tabel ٣,٥ Skor Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

Klasifikasi	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Sesuai	٤	١
S	Sesuai	٣	٢
TS	Tidak Sesuai	٢	٣
STS	Sangat Tidak Sesuai	١	٤

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran kondisi kedua variabel yaitu interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka deskripsi yang dimaksud meliputi distribusi frekuensi yang terdiri dari skor rata-rata, skor minimum, skor maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Dilanjutkan dengan kategorisasi atau penggolongan subjek sesuai tingkatan tertentu, dan peneliti menggunakan 3 kategorisasi, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

Tabel. 3.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 SD)$
Sedang	$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$
Rendah	$X < (M - 1,0 SD)$

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu, adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu dengan korelasi *Product-Moment* oleh Pearson dengan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Rumus korelasi *Product-Moment* yaitu:

¹⁰ Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 149

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum X)^2] [(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana X sebagai data variabel interaksi teman sebaya dan Y sebagai data variabel motivasi belajar. Norma yang berlaku dalam analisis korelasi dapat dilihat pada tabel *Correlation* pada nilai *Sig.* Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka menunjukkan tidak ada hubungan antar kedua variabel. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengetahui tingkat hubungan dalam korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁴¹

Tabel 3,4 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

⁴¹ Sarjono dan Julianti, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 90



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 1 Malang
Alamat	: Jl. MT. Haryono No. 213
Telepon	: (0341) 081 842
E-mail	: Sekolah Dasar Negeri_dinoyo1@yahoo.co.id
Tanggal Berdiri	: 1 Agustus 1926
Luas Tanah	: 1,304 m ²
NSS	: 101.061.04.16
NPSN	: 20034.099
Alamat	: Jalan MT. Haryono No. 213 Kelurahan Dinoyo
Kec.	: Lowokwaru Kota Malang Kode Pos 60144
Telepon	: 0341-081842
Tahun Berdiri	: 1926
Hasil Akreditasi	: A

b. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 1 Malang

1) VISI

Unggul Prestasi dalam Bidang Iptek, Patriotisme, Seni Budaya dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Imtaq

๒) MISI

- a) Menanamkan dan membiasakan: Tekun beribadah, menghargai perbedaan agama, berakhlak mulia, serta cinta tanah air dan bangsa.
- b) Menumbuhkan semangat belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib TIK dan memfasilitasi sebagian kelas dipasang LCD sebagai alat pembelajaran.
- d) Mengembangkan budaya ramah lingkungan, memasukkan pelajaran tambahan tentang lingkungan hidup pada pelajaran penjasorkes, watak berkarakter bangsa dengan jalan setiap hari ada kultum berkarakter bangsa sebelum pelajaran dimulai.

c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang

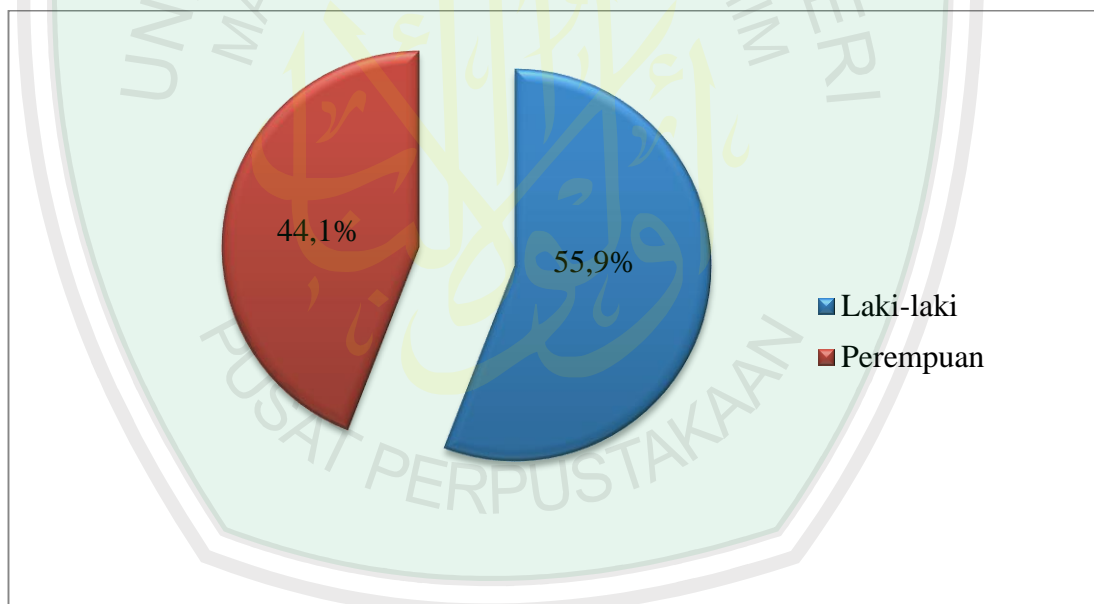
- ๑) Mengamalkan ajaran agamanya dengan tekun beribadah dan berakhlak mulia.
- ๒) Memiliki prestasi akademik dan non akademik yang meningkat setiap tahunnya sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.
- ๓) Terbiasa dengan sikap ramah lingkungan.
- ๔) Merasa memiliki tanah tumpah darah Indonesia dan mampu menjadi warga negara yang baik.

2. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini mengambil populasi dari siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang sebanyak 34 responden. Distribusi responden dari penelitian menurut jenis kelamin dapat dijabarkan menurut tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyak Responden	Prosentase (%)
Laki-laki	19	55,9
Perempuan	15	44,1
Jumlah	34	100



Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai dua variabel penelitian yaitu variabel interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang sebagai berikut:

a. Variabel Interaksi Teman Sebaya

Pada penelitian ini, pengukuran interaksi teman sebaya dengan menggunakan aspek keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan. Pada setiap aspek terdiri dari beberapa indikator penelitian diantaranya yaitu:

- 1) Keterbukaan, yang terdiri dari penerimaan kehadiran individu dalam kelompok.
- 2) Kerja Sama, yang terdiri dari keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mampu memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya.
- 3) Frekuensi Hubungan, yang terdiri dari Intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Dari indikator tersebut dibuat 19 aitem pernyataan yang terdiri dari dua bentuk yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban menggunakan 4 bentuk, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor penilaian dari skala untuk aitem *favorable* bergerak dari 4 sampai 1. Sedangkan skor untuk aitem *unfavorable* bergerak dari nilai 1 sampai 4 dari setiap aitem. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Data tentang interaksi teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang yang berhasil dikumpulkan dari 34

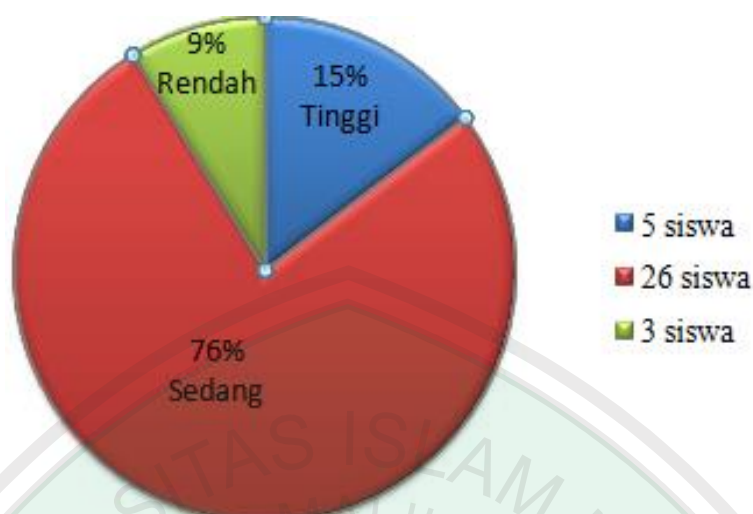
responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 43 dan skor terendah 17 dengan nilai rata-rata 30 dan standar deviasi sebesar 6. Pengkategorisasian subjek dalam setiap variabel berdasarkan data yang sudah terkumpul sesuai norma yang digunakan peneliti dengan 3 bentuk kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Kategorisasi Interaksi Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 SD)$	$X \geq 38$	0 siswa
Sedang	$(M - 1,0 SD) \leq X (M + 1,0 SD)$	$26 \leq X \leq 38$	26 siswa
Rendah	$X < (M - 1,0 SD)$	$X < 26$	3 siswa

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya dari keseluruhan jumlah subjek 33 siswa, mayoritas berada dalam kategori sedang dengan jumlah 26 siswa, kemudian yang termasuk dalam kategori tinggi 0 siswa dan sisanya 3 siswa termasuk dalam kategori rendah. Agar lebih mudah mendapatkan gambaran tingkat interaksi teman sebaya dengan prosentase masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Tingkat Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 9% atau 3 siswa, kategori sedang sebesar 76% atau 26 siswa dan kategori tinggi sebesar 15% atau 5 siswa. Dari perbedaan prosentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 76%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa interaksi teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo, Malang tergolong sedang.

Pemaparan tersebut merupakan kategorisasi dalam satu variabel interaksi teman sebaya, jika dilihat kategorisasi berdasarkan setiap aspek dalam interaksi teman sebaya sesuai dengan 3 bentuk kategori sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya dan mencakup 3 komponen, yaitu Keterbukaan, Kerja Sama dan Frekuensi

Hubungan, maka dapat dilihat pada pembagian kategorisasi di bawah ini:

Tabel 4.3 Kategorisasi Per Aspek Interaksi Teman Sebaya

Aspek	Kategori	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Keterbukaan	Tinggi	$X \geq (M + 1,0 SD)$	$X \geq 18$	11 siswa
	Sedang	$(M - 1,0 SD) \leq X (M + 1,0 SD)$	$14 \leq X < 18$	19 siswa
	Rendah	$X < (M - 1,0 SD)$	$X < 14$	4 siswa
Kerjasama	Tinggi	$X \geq (M + 1,0 SD)$	$X \geq 26$	9 siswa
	Sedang	$(M - 1,0 SD) \leq X (M + 1,0 SD)$	$22 \leq X < 26$	23 siswa
	Rendah	$X < (M - 1,0 SD)$	$X < 22$	4 siswa
Frekuensi hubungan	Tinggi	$X \geq (M + 1,0 SD)$	$X \geq 26$	0 siswa
	Sedang	$(M - 1,0 SD) \leq X (M + 1,0 SD)$	$20 \leq X < 26$	26 siswa
	Rendah	$X < (M - 1,0 SD)$	$X < 20$	3 siswa

Sumber: Pengolahan Data Primer

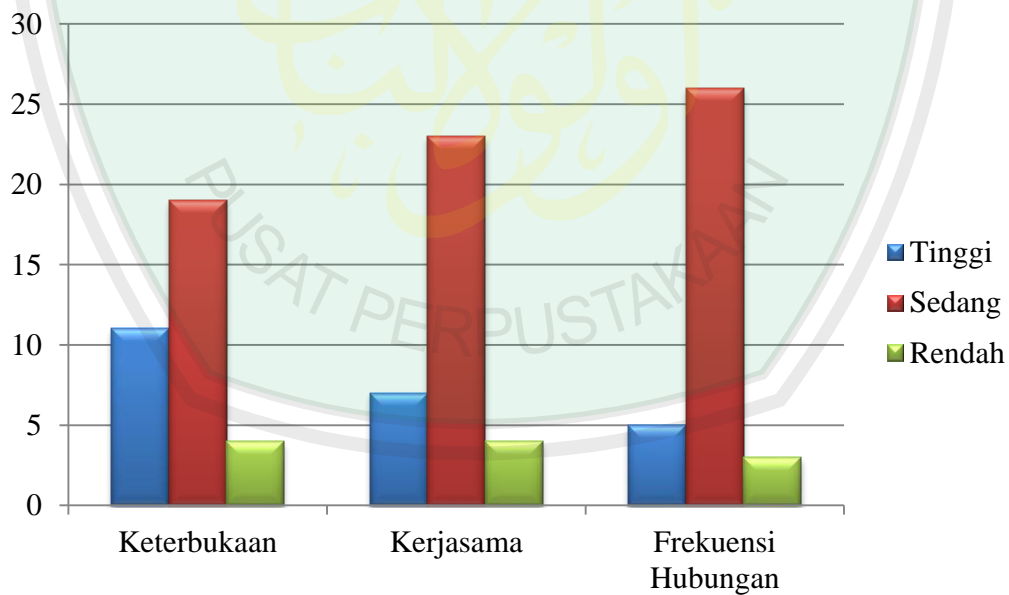
Tabel di atas jika dijabarkan maka dapat diartikan bahwa dari keseluruhan jumlah subjek yang ada siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dalam aspek keterbukaan berjumlah 11 siswa (32%), kategori sedang 19 siswa (56%), sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 4 siswa (12%). Dengan begitu, dari jumlah keseluruhan subjek yang ada, mayoritas kategori subjek berdasarkan aspek keterbukaan berada dalam kategori sedang.

Siswa yang tergolong mempunyai aspek kerjasama tinggi sejumlah 9 siswa (21%), selanjutnya untuk kategori sedang berjumlah 23 (67%), serta yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 4 siswa (12%). Seperti halnya dengan aspek lain, kategori paling banyak berada

pada kategori sedang kemudian disusul kategori tinggi dan terakhir kategori rendah.

Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dalam aspek terakhir yaitu dalam frekuensi hubungan berjumlah 0 siswa (0%), kategori sedang berjumlah 26 siswa (76%) dan terakhir kategori rendah hanya 3 siswa (9%). Prosentase terbesar juga terdapat pada kategori sedang kemudian disusul dengan kategori tinggi dan terakhir katgori rendah.

Hasil perolehan setiap kategori dari ketiga aspek interaksi teman sebaya secara sederhana dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Kategorisasi Per Aspek Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kategori sedang dalam aspek frekuensi hubungan merupakan prosentase terbesar daripada kedua aspek lain dalam kategori yang sama, sedangkan dalam kategori tinggi dan kategori rendah dalam aspek ini merupakan prosentase terkecil daripada kedua aspek lainnya. Prosentase ketiga kategori, baik tinggi, sedang ataupun rendah dalam aspek kerjasama merupakan prosentase yang berada dalam rentangan tengah, sehingga tidak ada satupun kategori dalam aspek ini mempunyai prosentase terbesar ataupun terkecil dari aspek yang lain dalam kategori sama. Sedangkan prosentase dalam aspek keterbukaan yang termasuk dalam kategori tinggi mencapai prosentase terbesar dari kategori yang sama daripada aspek lainnya. Sebaliknya untuk kategori sedang merupakan prosentase terkecil daripada aspek lain dalam kategori yang sama pula. Kategori rendah pada aspek keterbukaan dan aspek kerjasama memiliki nilai yang sama.

b. Variabel Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diambil dari dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada setiap aspek terdiri dari beberapa indikator, diantaranya yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan.

2) Motivasi Ekstrinsik, yang terdiri dari adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan belajar yang menarik

Dari indikator tersebut dibuat 20 aitem pernyataan yang terdiri dari dua bentuk yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban menggunakan 5 bentuk, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor penilaian dari skala untuk aitem *favorable* bergerak dari 5 sampai 1. Sedangkan skor untuk aitem *unfavorable* bergerak dari nilai 1 sampai 5 dari setiap aitem. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini.

Data tentang motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang yang berhasil dikumpulkan dari 35 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 44 dan skor terendah 0 dengan nilai rata-rata 11 dan standar deviasi sebesar 5.

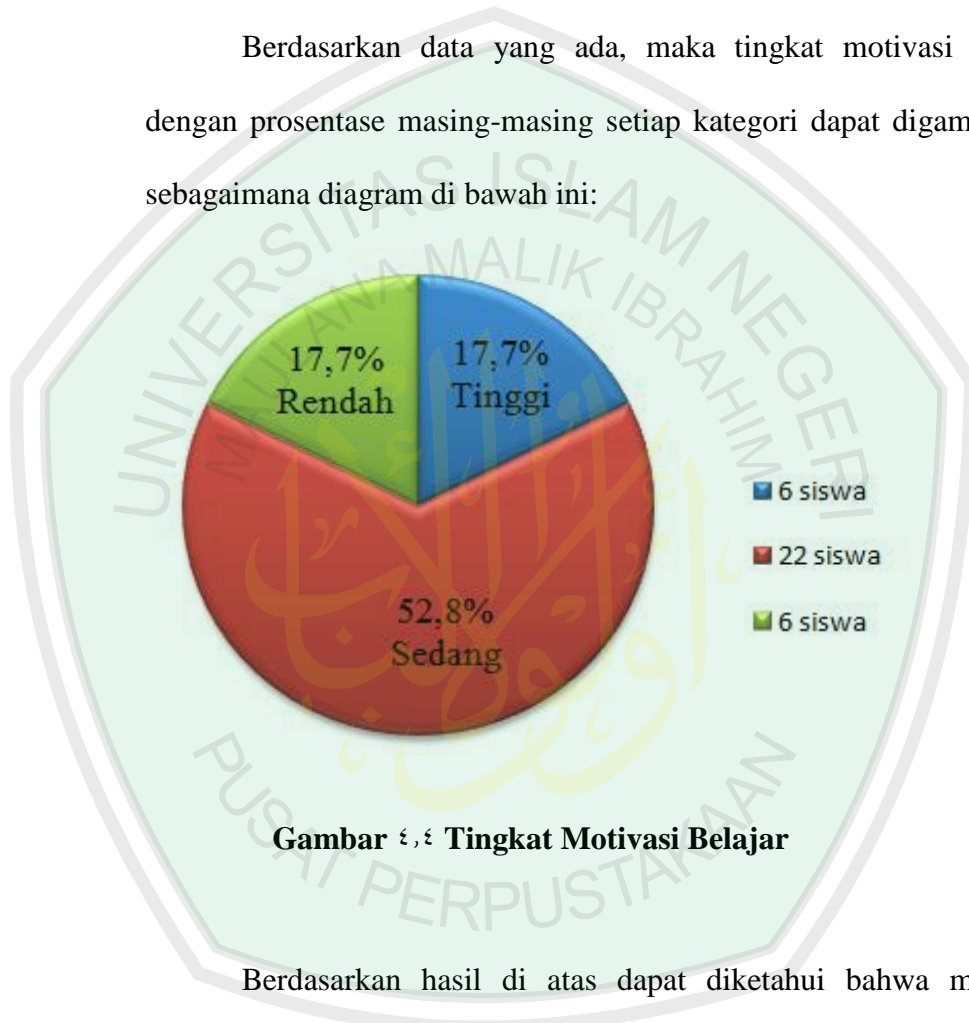
Sementara deskripsi dari hasil kategorisasi skala motivasi belajar menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar paling banyak berada dalam kategori sedang berjumlah 22 siswa. Selanjutnya yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 6 siswa dan 6 siswalagi berada dalam kategori rendah. Penjelasan di atas lebih sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M + 1, \cdot SD)$	$X \geq 70$	٦ siswa
Sedang	$(M - 1, \cdot SD) \leq X (M + 1, \cdot SD)$	$٦٧ \leq X ٧0$	٢٢ siswa
Rendah	$X < (M - 1, \cdot SD)$	$X < ٦٧$	٦ siswa

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data yang ada, maka tingkat motivasi belajar dengan prosentase masing-masing setiap kategori dapat digambarkan sebagaimana diagram di bawah ini:



Gambar ٤.٤ Tingkat Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah ١٧,٧% atau ٦ siswa, kategori sedang sebesar ٥٢,٨% atau ٢٢ siswa dan kategori tinggi sebesar ١٧,٧% atau ٦ siswa. Dari perbedaan prosentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar ٥٢,٨%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa motivasi

belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang tergolong sedang.

Pemaparan di atas juga merupakan kategorisasi dari variabel motivasi belajar. Jika kategorisasi dilihat berdasarkan aspek yang menjadi pembahasan dalam variabel tersebut, maka akan diperoleh 3 kategorisasi dari setiap aspek sesuai dengan konsep yang digunakan sebagai acuan yaitu aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Norma yang digunakan dalam kategorisasi setiap aspek ini juga sama dengan penerapan yang lain, yaitu menggunakan 3 bentuk kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

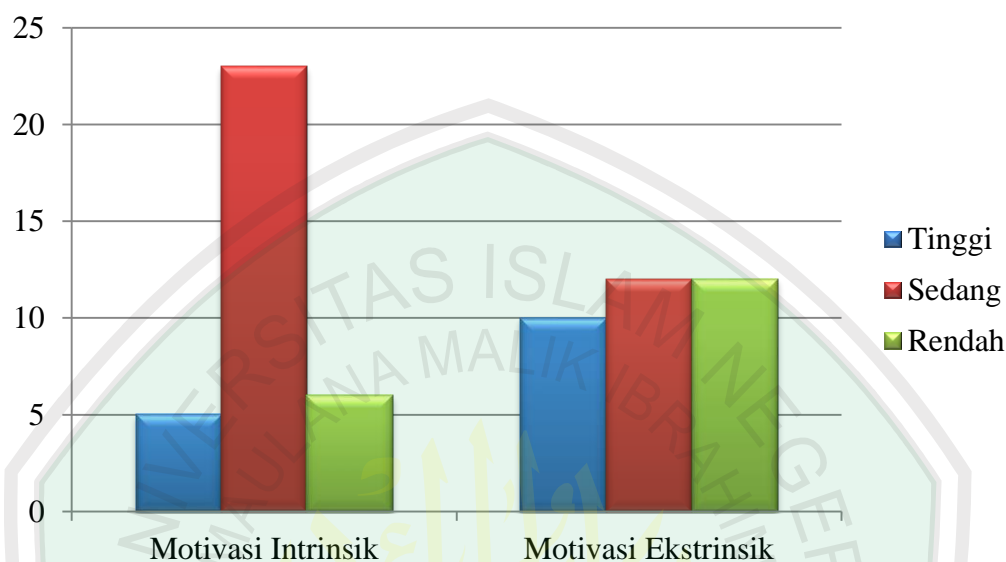
Tabel 4.0 Kategorisasi Per Aspek Motivasi Belajar

Aspek	Kategori	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Motivasi Intrinsik	Tinggi	$X \geq (M + 1, \cdot SD)$	$X \geq 38$	0 siswa
	Sedang	$(M - 1, \cdot SD) \leq X (M + 1, \cdot SD)$	$34 \leq X 38$	23 siswa
	Rendah	$X < (M - 1, \cdot SD)$	$X < 34$	6 siswa
Motivasi Ekstrinsik	Tinggi	$X \geq (M + 1, \cdot SD)$	$X \geq 38$	10 siswa
	Sedang	$(M - 1, \cdot SD) \leq X (M + 1, \cdot SD)$	$30 \leq X 38$	12 siswa
	Rendah	$X < (M - 1, \cdot SD)$	$X < 30$	12 siswa

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi dalam aspek motivasi intrinsik berjumlah 0 siswa (0%), kategori sedang dengan jumlah 23 siswa (67%) dan kategori rendah berjumlah 6 siswa (18%). Selanjutnya siswa yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik dengan kategori tinggi berjumlah 10 siswa (20%), kategori sedang dan kategori rendah memiliki jumlah siswa sama yaitu 12 siswa (30%).

Hasil perolehan setiap kategori dari kedua aspek motivasi belajar secara sederhana dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.9 Kategorisasi Per Aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa prosentase setiap kategorisasi dari kedua aspek motivasi belajar menunjukkan perbedaan yang cukup jauh, terutama pada kategori sedang. Pada aspek motivasi ekstrinsik kategori sedang dan rendah memiliki persamaan jumlah tidak pada kategori tingginya. Sedangkan pada aspek motivasi intrinsik kategori sedang berada pada posisi pertama yang dilanjutkan dengan kategori rendah dan yang terakhir kategori tinggi.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat perolehan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha\%$. Berdasarkan jumlah subjek 34 siswa taraf signifikansi $\alpha\%$ adalah 0,339. Jadi, bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 17,0 for windows* menunjukkan bahwa:

Tabel 4,6 Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

	Interaksi Teman Sebaya	Motivasi Belajar Siswa
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	34
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	34

** . Correlation is significant at the 0,01 level (1-tailed).

Interpretasi hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antar kedua variabel, karena nilai probabilitas berada dalam rentang angka 0,000 yang berarti $\leq 0,05$. Di mana korelasi menunjukkan angka 0,417 yang berarti arah korelasi positif dan termasuk pada

kategori cukup kuat. Artinya, semakin tinggi interaksi teman sebaya maka motivasi belajar juga akan semakin tinggi dan juga sebaliknya.

Koefisien korelasi tersebut dapat dituliskan dengan rempirik $(r_e) = ٠,٤١٧ \geq r$ teoritik $(r_t) = ٠,٣٣٩$. Dengan demikian H_a diterima yaitu ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo ٠١ Malang.





BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Dinoyo · \ Malang

Manusia sebagai pribadi yang unik adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, siswa senantiasa berhubungan dan berkomunikasi atau siswa melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Partowisastro memberikan penjelasan bahwa interaksi sosial adalah relasi sosial yang berfungsi dinamis yang dapat terbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok.

Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial anak, interaksi sosial meliputi lingkup sosial yang lebih luas bukan hanya interaksi sosial dengan lingkungan keluarga saja melainkan dengan lingkungan sekolah dan dengan teman sebaya. Anak-anak menghabiskan waktu bertahun-tahun di sekolah. Interaksi dengan guru dan teman sebaya di sekolah, memberikan suatu peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif serta keterampilan sosial yang dimilikinya.

Usia anak sekolah dasar merupakan usia di mana mereka sangat memperhatikan atau mementingkan akan penerimaan individu dalam sebuah ikatan pertemanan antar sebaya. Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak karena mereka termasuk dalam tingkat umur dan kedewasaan yang kurang lebih sama. Sehingga bagaimanapun bagi anak usia

sekolah, teman sebaya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya.

Partowisastro memberikan pengertian interaksi teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.^{٤٧} Keterbukaan individu dalam kelompok di mana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya. Kerjasama individu dalam kelompok, setiap individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo ٠١ Malang, dari subjek penelitian yang berjumlah ٣٤ siswa diketahui bahwa ١٠% siswa termasuk dalam kategori yang mempunyai interaksi teman sebaya tinggi dengan total ٠ siswa. Artinya, mereka yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka dengan keterampilan

^{٤٧} Ahmad Asrori, "Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri ٩ Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, ٢٠٠٩, hlm ٣٠

sosial sangat baik. Dalam keadaan ini, siswa memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain secara baik dan mudah diterima.

Siswa yang memiliki interaksi sosial dengan teman sebaya tinggi memiliki keterbukaan individu dan dapat menjalin hubungan akrab yang mengakibatkan siswa tersebut mudah diterima dalam kelompok manapun. Siswa juga suka melibatkan dirinya dalam kegiatan kelompok seperti belajar kelompok, mengikuti extra-kurikuler yang ada di sekolah dan kegiatan kelompok lainnya. Karena interaksi sosialnya tinggi membuat siswa tersebut pandai berkomunikasi dengan siapapun dan tidak segan-segan untuk memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat. Sering bertemunya siswa dengan teman sebayanya di kelas maupun di sekolah baik dalam kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok belajar atau sekedar kerjasama dalam sebuah permainan dapat menciptakan hubungan yang intens antar individu dan bisa saling mengenal lebih dalam satu sama lain.

Prosentase siswa yang termasuk mempunyai interaksi dengan teman sebaya dalam kategori sedang adalah 36%. Kategori ini merupakan kategori terbanyak daripada kedua kategori lainnya dengan jumlah 36 siswa. Artinya, secara umum siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang berada dalam kategori ini. Sama halnya dengan mereka yang berada dalam kategori tinggi, mereka pun memiliki keterampilan sosial sangat baik meski itu jelas berada di bawah mereka yang tergolong kategori tinggi.

Siswa dengan kategori sedang adalah mereka yang memiliki intensitas bertemu dengan teman sebaya atau anggota kelompoknya tinggi karena sering bertemu baik di kelas maupun di luar kelas bisa dikatakan di luar sekolah pun mereka sering bertemu untuk berkumpul belajar kelompok atau sekedar bermain bersama serta menghabiskan waktu luang atau liburan mereka. Seringnya mereka bertemu dapat memberikan kenyamanan orang disekitarnya, sehingga mereka bisa saling bicara dalam hubungan yang dekat seperti halnya membicarakan apa yang mereka sukai, tanya jawab tentang materi yang belum dipahami atau lainnya. Selain itu, mereka memiliki keterbukaan individu dan suka memberikan ide atau pendapatnya untuk kemajuan kelompoknya.

Kategori terakhir dalam tingkatan interaksi teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo Malang adalah kategori rendah. Prosentase siswa yang termasuk dalam kategori ini adalah 9% dengan jumlah subjek 3 siswa. Anak yang berada dalam kategori ini mengindikasikan bahwa keterampilan sosial mereka sebagai cerminan hubungannya dengan interaksi teman sebaya bersifat negatif. Hal tersebut mungkin bisa terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam menjalin sebuah hubungan atau kurang bisa berinteraksi baik dengan teman sebaya maupun guru atau lainnya. Mereka cenderung menarik diri dari perkumpulan antar teman sebaya.

Kategori rendah merupakan kategori paling sedikit yang dimiliki oleh siswa. Artinya, dari jumlah siswa yang ada, siswa yang memiliki interaksi sosial rendah dengan teman sebaya bisa dikatakan relatif wajar. Karena tidak

mungkin dalam sebuah perkumpulan atau kelompok dari banyaknya siswa yang ada di kelas V, semuanya memiliki keterampilan sosial dalam interaksi dengan teman sebaya yang positif. Oleh karenanya, penting adanya upaya dari pihak sekolah atau guru bahkan teman sebayanya di kelas untuk membantu mereka dalam meningkatkan interaksi sosial siswa tersebut.

B. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo¹

Malang

Belajar merupakan suatu kegiatan yang menjadi kebutuhan hidup manusia yang sangat penting. Dengan belajar siswa mampu mengetahui hal-hal baru yang dapat mengubah perilaku atau pandangan mereka dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.^{1^} Jadi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari suatu pengalaman atau latihan. Belajar tidak akan dilakukan jika tidak adanya suatu dorongan kuat baik yang berasal dari dalam diri individu yang lebih utama maupun dari luar diri individu sebagai upaya lain yang tak kalah penting. Dorongan itulah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Oleh karenanya motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan

^{1^} Slameto, *loc. cit.*,

aktivitas belajar. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhan.^{٤٩} hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya, yaitu kebutuhan belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Pada diri seseorang terdapat penentu tingkah laku yang bekerja untuk melakukan perubahan tingkah laku. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, siswa yang berkemauan tinggi untuk belajar karena adanya penghargaan dalam belajar.^{٥٠} Adanya penghargaan dalam belajar seperti, nilai yang tinggi dapat memotivasi anak untuk lebih terpacu belajarnya.

Berdasarkan pemaparan data sebelumnya diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo Malang kategori tinggi sebesar ١٧,٧% atau ٦ siswa. Kemauan yang keras untuk belajar adalah tanda dari siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi merasa bahwa belajar sudah menjadi kebutuhannya karena bisa menambah pengetahuan baru. Jika dalam diri siswa sudah memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, maka siswa akan selalu memiliki dorongan untuk terus dan terus belajar, hingga dia merasa bahwa kebutuhannya sudah terpenuhi. Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif bertanya dalam pembelajaran. Selain bermain dengan teman sebayanya, mereka juga

^{٤٩} Syaiful Bahri Djamarah, *loc. cit.*,

^{٥٠} Hamzah B. uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, ٢٠١١), hlm. ٢٢

menghabiskan waktunya untuk belajar baik kelompok maupun mandiri. Serta memiliki harapan penuh untuk bisa meraih cita-cita masa depan.

Dari hasil analisis juga diketahui bahwa sebanyak ٥٢,٨% atau ٢٢ siswa memiliki motivasi belajar sedang. Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang memiliki alasan untuk belajar seperti halnya pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi, tetapi masih kurang maksimal. Siswa yang memiliki kategori tinggi dorongan belajarnya tumbuh dari diri setiap siswa. Mereka mampu mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya yang kemudian berujung pada keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan yang di inginkan. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori sedang ini belum memaksimalkan motivasi intrinsik yang dimilikinya. Namun, hal tersebut tidak menjadikannya kehilangan motivasi belajar karena mereka masih tergolong dalam motivasi sedang dan merupakan kategori terbanyak dalam penelitian ini.

Kategori selanjutnya adalah kategori rendah sebesar ١٧,٧% atau ٦ siswa. Hasrat keinginan belajar pada anak kategori rendah ini cukup lemah. Artinya, siswa memiliki kelemahan dalam memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut bisa saja terjadi, karena mereka berpandangan bahwa belajar itu kurang menyenangkan atau kurang menarik sehingga hasrat mereka untuk belajar lemah. Anak dengan kategori rendah ini mudah merasa bosan jika dia harus berlama-lama untuk duduk tenang di kelas mendengarkan guru menyampaikan materi. Salah satu cara untuk membuat mereka kembali ke dunia belajar atau untuk menarik motivasi belajar mereka

adalah dengan membuat aktivitas belajar itu menyenangkan, tidak monoton sehingga siswa dapat tertarik belajar untuk mengetahui ilmu baru atau hal baru apa yang akan disampaikan oleh guru. Pasti ada anak yang masuk dalam kategori ini. Siswa dengan motivasi belajar rendah memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk melakukan aktivitas belajar. Mereka sangat membutuhkan orang di sekitarnya untuk memberikan dorongan positif akan pentingnya belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mengarahkan perbuatan belajar anak pada tujuan yang jelas yaitu menunjukkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang ini berbeda-beda. Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁹¹

C. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel interaksi teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang dengan menggunakan korelasi *Product-Moment* diperoleh r_{xy} sebesar

⁹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 26

0,417 pada taraf signifikan 0,001 dengan 34 responden. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara keduanya. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat. Artinya, semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya.

Barker dan Wright mencatat bahwa anak usia 7 tahun hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.⁶⁷ Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa bersama temannya akan berpengaruh terhadap kegiatan kognitif maupun sosialnya. Teman sebaya merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Mereka memberikan dorongan-dorongan untuk belajar, misalnya dengan membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Peranan teman sebaya merupakan faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian orangtua dan guru. Hubungan dengan teman sebaya memiliki sejumlah peran dalam perkembangan pribadi dan sosial anak.⁶⁸ Selain teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak. Teman sebaya juga berperan sebagai sumber informasi selain dari keluarga. Teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi anak terhadap belajar dan sekolah.

⁶⁷ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, terj., Wahyu Anugraheni, dkk (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 206

⁶⁸ Jeanne Ellis Ormrod, *op.cit.*, hlm. 109-111

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif. Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai.^{o4} Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian titik awal dari aktivitas belajar adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya penghargaan dalam belajar.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan seseorang yang memunculkan suatu keharusan akan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi tidak hanya timbul dari diri setiap individu melainkan motivasi bisa didapatkan dari luar dirinya, misalnya dari keluarga, guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar.^{o5} Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan. Motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai pelengkap bagi setiap individu yang kurang akan memotivasi dirinya sendiri. Dengan dorongan dari luar dirinya dapat menjadikannya lebih maju dan terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

^{o4} Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009) hlm. 18.

^{o5} Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 110-

Interaksi teman sebaya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa yang motivasi intrinsiknya kurang. Dengan meningkatkan keterampilan sosialnya yaitu dalam berinteraksi akan memberikan kekuatan positif pada motivasi belajarnya. Seperti yang dikatakan Rubble bahwa siswa membandingkan diri mereka dengan teman sebaya mereka untuk mengetahui di mana posisi mereka secara akademis dan secara sosial.^{o1} Siswa lebih sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang paling mirip dengan mereka dalam segi umur, kemampuan dan minat. Orang lain tersebut tidak menutup kemungkinan adalah kelompok teman sebaya. Dengan melihat teman sebayanya berhasil mendapatkan nilai prestasi belajar yang memuaskan, siswa yang lemah motivasi belajarnya, sedikit demi sedikit akan merubah perilaku serta cara belajarnya.

Wentzel dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku yang berkompeten secara sosial lebih unggul secara akademis dibandingkan mereka yang tidak.^{o2} Dengan demikian, siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dalam berinteraksi dengan teman sebaya akan mempermudah siswa tersebut dalam menjalin hubungan atau berkomunikasi sesama individu serta antar kelompok. Adanya kemampuan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dapat menambah nilai plus siswa tersebut. Di samping dia memiliki kemampuan dalam hal kognitif dia juga memiliki kemampuan dalam hal sosial. Keterampilan sosial yang baik akan mempengaruhi pandangan orang lain mengenai individu tersebut. Sifat atau

^{o1} John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj., Diana Angelica (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 226

^{o2} *Ibid.*, hlm 224

karakter anak yang memiliki interaksi sosial baik, berbeda dengan anak yang kurang bisa berinteraksi dengan orang lain. Siswa memiliki interaksi sosial baik akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena dia bisa diterima kelompok manapun dalam pertemanan.

Tingkat interaksi sosial dengan teman sebaya yang tinggi ditandai dengan adanya keterbukaan individu dalam kelompok di mana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya. Kerjasama individu dalam kelompok, setiap individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.^{o^}

Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai motivasi yang positif.^{o^} Sebaliknya siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena dia merasa temannya sudah tidak peduli padanya. Hubungan interaksi teman sebaya di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar

^{o^} Ahmad Asrori, *loc. cit.*,

^{o^} John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj., Diana Angelica (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 226

di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Dinoyo · 1 Malang

Berdasarkan uraian data yang ada sebelumnya dalam upaya untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang terbagi dalam 3 bentuk kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 9% atau 3 siswa, kategori tinggi sebesar 10% atau 0 siswa dan kategori sedang sebesar 81% atau 26 siswa. Dari perbedaan prosentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 81%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa interaksi teman sebaya siswa Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang tergolong sedang.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo

· 1 Malang

Berdasarkan pemaparan data dalam upaya untuk menjawab rumusan masalah kedua, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo · 1 Malang terbagi

dalam 3 bentuk kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dapat diketahui bahwa hasil tingkat motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 14,3% atau 6 siswa, kategori sedang sebesar 62,8% atau 22 siswa dan kategori tinggi sebesar 14,3% atau 6 siswa. Dari perbedaan prosentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 62,8%. Jadi, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang tergolong sedang.

3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang

Berdasarkan pemetaan data dan hasil penelitian sebelumnya dalam upaya hipotesa penelitian, maka interpretasi hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antar kedua variabel, karena nilai probabilitas berada dalam rentang angka 0,000 yang berarti $\leq 0,05$. Dimana sumbangan hubungan antar keduanya sebesar 0,417. Sementara jika dilihat berdasarkan nilai r pada tabel, maka dapat diketahui bahwa r empirik (r_e) = 0,417 \geq r teoritik (r_t) = 0,339 untuk taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Hubungan tersebut termasuk kategori cukup kuat dengan sifat hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa.

B. Saran

١. Bagi Siswa

Para siswa diharapkan untuk berusaha meningkatkan keterampilan sosial dalam berinteraksi agar memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Selain itu, diharapkan siswa mampu mengembangkan motivasi ekstrinsik yang dimilikinya karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

٢. Bagi Guru

Penting adanya upaya dari guru kelas untuk membantu siswa yang belum bisa mengembangkan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain serta memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar agar tercapainya tujuan pendidikan.

٣. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas dan perlu memperhatikan keseimbangan pembuatan aitem dalam angket untuk pengambilan data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Yesmil, Adang. 2013. *Sosilologi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Ahmad. 2009. *Skripsi*. "Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta". Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Azwar, Saifudin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajarannya* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harini, Sri, Turmudi. 2008. *Metode Statistika Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam*, terj., Wahyu Indianti, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Partowisastro, Koestoer. 2000. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, Jhon W. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 7*, terj., Diana Angelica, dkk. Jakarta: Salemba Humanika.
- . 2011. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*, terj., Wahyu Anugraheni, dkk. Jakarta: Erlangga.

- Sarjono, Julianti. ٢٠١١. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. ٢٠٠٣. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. ٢٠١٣. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. ٢٠١١. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Eri, Sugiyono. ٢٠٠٤. *Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya SPSS ١٠.٠ for Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor ٢٠ Pasal ٣ Tahun ٢٠٠٣ tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Uno, Hamzah B. ٢٠١١. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. ٢٠١٢. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Pernyataan Sudah melakukan Penelitian

Lampiran III Bukti Konsultasi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1097/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

25 April 2016

Kepada
Yth. SDN Dinoyo 01 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ika Rahmawati
NIM : 12140101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Hubungan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI DINOYO 1 NO. 254
KECAMATAN LOWOKWARU

Jl. MT. Haryono No. 213 Dinoyo Malang Telepon (0341) 581842
E-mail: sdn_dinoyol@yahoo.co.id
NSS: 101056104016 NPSN: 20534079 Kode Pos: 65144

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42.2/055/428.05.254/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. H. TOTOK WARGO SANTOSO, MM
N I P : 19590425 198112 1 005
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : IKA RAHMAWATI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

Nama yang tersebut diatas sudah melakukan penelitian tentang " Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Dinoyo 1 Malang" pada hari Rabu 25 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2016



Drs. H. TOTOK WARGO SANTOSO, MM
NIP. 19590425 198112 1 005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ika Rahmawati
NIM : 12140101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	04 November 2015	Konsultasi Proposal	E/S
2.	11 November 2015	Revisi Bab I, II, III	E/S
3.	19 November 2015	ACC Proposal	E/S
4.	13 Mei 2016	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V, VI	E/S
5.	20 Mei 2016	Revisi Bab IV	E/S
6.	27 Mei 2016	Revisi Bab V, VI	E/S
7.	03 Juni 2016	Konsultasi keseluruhan Skripsi	E/S
8.	10 Juni 2016	ACC Skripsi	E/S

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Muhammad Walid, M. A
NIP 197308232000031 002

Lampiran IV Data Hasil Uji Coba Angket

Hasil Nilai Uji Coba Skala Interaksi Teman Sebaya

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jml
1	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	3	1	2	4	4	4	4	77
2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	74
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	84
5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	76
6	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	84
7	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	79
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	4	3	3	78
9	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	82
10	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	3	4	83
11	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	93
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73
13	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	79
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	94

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Jml	
7																												
8	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99	
10	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	87	
11	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	78	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99	
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	95	
14	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	4	4	3	4	80	
15	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	85	
16	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	79	

Keterangan:

Angka yang berwarna merah mendatar merupakan nomor soal angket

Angka yang berwarna hijau menurun merupakan nomor responden

Hasil Nilai Uji Coba Skala Motivasi Belajar

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jml	
1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	98
2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	105
3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	3	4	104
4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	111
5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	105	
6	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	112	
7	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	106	
8	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	103
9	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	106
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	116	
11	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	112	
12	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	94	
13	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	100	
14	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	111	

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jml
4																															
10	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	97
16	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	101
17	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	102
18	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	97
19	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	81
20	4	4	4	3	1	1	4	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	3	1	3	1	2	3	2	4	4	3	85
21	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	110
22	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	107
23	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	101
24	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	107
25	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	106
26	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	4	4	2	4	102
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	114

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jml
7																															
8	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	106
9	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	106
10	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	4	3	4	105
11	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	2	4	4	4	98
12	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	109
13	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	105
14	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	3	4	4	2	94
15	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	103
16	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	101

Keterangan:

Angka yang berwarna merah mendatar merupakan nomor soal angket

Angka yang berwarna hijau menurun merupakan nomor responden



Lampiran V Rekapitulasi Data dan Kategorisasi Variabel

REKAPITULASI DATA DAN KATEGORISASI
SKALA INTERAKSI TEMAN SEBAYA

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	TOTAL	KATEGORI
1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	62	Sedang
2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	64	Sedang
3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	4	3	4	62	Sedang
4	4	3	2	4	1	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	64	Sedang
5	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	61	Sedang
6	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	59	Sedang
7	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	66	Sedang
8	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	67	Sedang
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	73	Tinggi
10	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	62	Sedang
11	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	64	Sedang
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	57	Sedang
13	3	4	3	1	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	53	Rendah

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	TOTAL	KATEGORI	
3																						
1																						
4	4	4	3	2	1	2	4	4	2	4	3	3	1	1	4	4	4	3	4	57	Sedang	
1																						
5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	62	Sedang	
1																						
6	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	3	61	Sedang	
1																						
7	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	61	Sedang	
1																						
8	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	59	Sedang	
1																						
9	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	62	Sedang	
1																						
10	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	67	Sedang	
1																						
11	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	1		58	Sedang	
1																						
12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	69	Tinggi	
1																						
13	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	63	Sedang	
1																						
14	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	60	Sedang	
1																						
15	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	1	4	53	Rendah	
1																						
16	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	4	3	4	3	3	57	Sedang	

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	TOTAL	KATEGORI	
6																						
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	73	Tinggi
8	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	70	Tinggi
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	72	Tinggi
10	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	62	Sedang
11	3	3	2	3	2	1	4	3	1	3	3	4	3	1	1	1	4	4	1	47	Rendah	
12	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	66	Sedang
13	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	67	Sedang
14	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	63	Sedang

Keterangan:

Angka yang berwarna merah mendatar merupakan nomor soal angket

Angka yang berwarna hijau menurun merupakan nomor responden

REKAPITULASI DATA DAN KATEGORISASI
SKALA MOTIVASI BELAJAR

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	KATEGORI
1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	63	Rendah
2	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	63	Rendah
3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	72	Sedang
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70	Tinggi
5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70	Tinggi
6	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	72	Sedang
7	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	72	Sedang
8	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	Sedang
9	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	70	Tinggi
10	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	70	Tinggi
11	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	73	Sedang
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Rendah
13	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	70	Sedang
14	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	72	Sedang
15	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	78	Sedang

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	KATEGORI	
0																							
1	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	1	3	4	4	63	Rendah	
1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	68	Sedang	
1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	69	Sedang	
1	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	60	Rendah	
2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	72	Sedang	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	74	Sedang
2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74	Sedang	
2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	68	Sedang	
2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	73	Sedang	
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	74	Sedang	
2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	71	Sedang	
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	70	Tinggi	
2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	Sedang	

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	KATEGORI
8																						
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78	Tinggi
30	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	70	Sedang
31	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	66	Rendah
32	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	74	Sedang
33	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	71	Sedang	
34	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	73	Sedang	

Keterangan:

Angka yang berwarna merah mendatar merupakan nomor soal angket

Angka yang berwarna hijau menurun merupakan nomor responden

Lampiran VI Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Interaksi Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81,7778	87,030	.762	.882
VAR00002	81,8006	86,718	.089	.880
VAR00003	82,0833	87,279	.002	.888
VAR00004	81,7389	94,009	.220	.893
VAR00005	81,7667	90,007	.010	.887
VAR00006	81,7944	88,004	.779	.884
VAR00007	81,7389	94,009	.220	.893
VAR00008	81,7000	89,400	.027	.887
VAR00009	81,4167	90,307	.077	.886
VAR00010	81,7944	89,704	.038	.887
VAR00011	81,4444	93,220	.439	.889
VAR00012	81,7389	94,009	.220	.893
VAR00013	81,8333	87,729	.079	.880
VAR00014	81,7222	91,792	.400	.889
VAR00015	70,9722	87,342	.232	.901
VAR00016	81,7778	87,030	.762	.882

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR...17	82,1667	87,171	.480	.889
VAR...18	82,1111	87,644	.488	.888
VAR...19	81,8056	86,618	.589	.885
VAR...20	82,3333	89,771	.357	.892
VAR...21	82,0556	89,997	.328	.893
VAR...22	81,6111	92,709	.392	.890
VAR...23	81,6389	90,694	.536	.887
VAR...24	81,6944	89,704	.538	.887
VAR...25	70,8611	87,094	.278	.900

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR...01	71,1944	79,704	.802	.889
VAR...02	71,2222	78,692	.609	.891
VAR...03	71,5000	79,229	.572	.894
VAR...05	71,0833	82,879	.525	.895
VAR...06	71,1111	81,930	.647	.893
VAR...08	71,1667	82,029	.562	.894
VAR...09	70,8333	83,000	.605	.894
VAR...10	71,1111	82,909	.519	.896
VAR...11	70,8611	86,694	.369	.899
VAR...13	71,2500	80,479	.596	.893
VAR...14	71,1389	84,009	.507	.896
VAR...15	70,9722	87,342	.232	.901
VAR...16	71,1944	79,704	.802	.889
VAR...17	71,0833	80,079	.491	.897
VAR...18	71,0278	79,342	.574	.894
VAR...19	71,2222	78,692	.609	.891

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR...20	71,7000	82,036	.371	.901
VAR...21	71,4722	84,080	.266	.904
VAR...22	71,0278	80,228	.430	.898
VAR...23	71,0006	84,404	.464	.897
VAR...24	71,1111	82,909	.019	.896
VAR...25	70,8611	87,094	.278	.900

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR...01	70,7000	79,164	.837	.896
VAR...02	70,7778	77,221	.722	.898
VAR...03	71,0006	78,168	.733	.901
VAR...05	70,7389	72,794	.007	.904
VAR...06	70,7667	72,007	.706	.902
VAR...08	70,7222	71,021	.078	.902
VAR...09	70,3889	72,744	.703	.902
VAR...10	70,7667	72,807	.494	.904
VAR...11	70,4167	76,036	.310	.908
VAR...13	70,8006	70,161	.703	.902
VAR...14	70,7944	73,190	.044	.903
VAR...16	70,7000	79,164	.837	.896
VAR...17	71,1389	70,809	.432	.908
VAR...18	71,0833	78,821	.098	.902
VAR...19	70,7778	77,221	.722	.898
VAR...20	71,3006	72,004	.348	.910
VAR...22	70,0833	74,707	.430	.906
VAR...23	70,7111	74,309	.427	.906
VAR...24	70,7667	72,807	.494	.904

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Skala Motivasi Belajar**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99,3889	01,673	.009	.773
VAR00002	99,4722	00,713	.419	.771
VAR00003	99,7944	49,990	.368	.770
VAR00004	99,0278	00,828	.426	.771
VAR00005	100,806	00,904	.107	.788
VAR00006	100,8333	49,007	.179	.787
VAR00007	99,0000	00,314	.409	.769
VAR00008	99,9167	49,721	.400	.769
VAR00009	99,7222	48,830	.009	.763
VAR00010	100,306	03,418	-.074	.798
VAR00011	99,0006	02,940	-.003	.788
VAR00012	99,7222	48,830	.009	.763
VAR00013	99,9167	49,721	.400	.769
VAR00014	100,2778	49,292	.281	.770
VAR00015	99,7222	48,949	.044	.764
VAR00016	99,7389	00,180	.408	.768
VAR00017	99,7222	48,949	.044	.764
VAR00018	99,0000	00,314	.409	.769
VAR00019	99,7111	02,130	.166	.778

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR...20	99,3889	01,773	.009	.773
VAR...21	99,7222	48,430	.714	.761
VAR...22	100,8333	49,007	.179	.787
VAR...23	99,7222	48,049	.098	.761
VAR...24	100,8006	00,904	.107	.788
VAR...25	100,0006	00,883	.182	.779
VAR...26	99,7389	00,180	.408	.768
VAR...27	99,8006	48,004	.494	.764
VAR...28	99,3889	01,773	.009	.773
VAR...29	100,2000	03,793	-.083	.791
VAR...30	99,7222	48,949	.044	.764

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR...01	79,8889	30,130	.097	.908
VAR...02	79,9722	33,742	.089	.906
VAR...03	70,1944	32,447	.097	.906
VAR...04	70,0278	34,771	.401	.910
VAR...07	70,0000	33,086	.789	.904
VAR...08	70,4167	32,936	.009	.908
VAR...09	70,2222	32,978	.063	.906
VAR...12	70,2222	32,978	.063	.906
VAR...13	70,4167	32,936	.009	.908
VAR...15	70,2222	32,863	.082	.906
VAR...16	70,1389	33,002	.060	.906
VAR...17	70,2222	32,863	.082	.906

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00018	70,0000	33,086	.789	.904
VAR00020	79,8889	30,130	.097	.908
VAR00021	70,2222	32,978	.063	.906
VAR00023	70,2222	32,863	.082	.906
VAR00026	70,1389	33,002	.060	.906
VAR00027	70,3056	31,990	.096	.906
VAR00028	79,8889	30,130	.097	.908
VAR00030	70,2222	32,863	.082	.906



Lampiran VII Angket Sebelum Terjun di Lapangan

UJI COBA SKALA INTERAKSI TEMAN SEBAYA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/kelas :
No. Absen :
Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah pernyataan ini sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda (√)

2. Jawaban yang adik-adik berikan tidak ada yang salah

Alternatif jawaban adalah:

SS : Jika adik-adik **sangat setuju** dengan pernyataan

S : Jika adik-adik **setuju** dengan pernyataan

TS : Jika adik-adik **tidak setuju** dengan pernyataan

STS : Jika adik-adik **sangat tidak setuju** dengan pernyataan

No	Aitem pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki banyak teman				
2.	Saya mudah berteman dengan siapapun				
3.	Teman-teman merasa senang dengan kehadiran saya				
4.	Saya merasa teman saya sedikit				
5.	Saya sulit mendapatkan teman baru				
6.	Saya merasa teman-teman tidak suka saya bergabung dalam kelompoknya				
7.	Saya merasa tidak mempunyai teman				
8.	Saya suka belajar kelompok				
9.	Saya senang bisa membantu teman yang membutuhkan				
10.	Saya tidak dilibatkan dalam kegiatan belajar kelompok				
11.	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
12.	Saya tidak suka membantu teman yang membutuhkan				

No	Aitem pernyataan	SS	S	TS	STS
١٣.	Saya suka berpendapat dalam kegiatan diskusi				
١٤.	Teman-teman meminta pendapat saya ketika mereka kebingungan				
١٥.	Saya tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok				
١٦.	Pendapat saya dalam diskusi kelompok kurang diterima oleh teman				
١٧.	Saya suka bermain dengan teman di luar jam sekolah				
١٨.	Saya suka belajar bersama dengan teman di luar jam sekolah				
١٩.	Teman-teman mengajak saya untuk bermain bersama				
٢٠.	Saya suka menghabiskan waktu liburan (minggu) dengan teman sekolah				
٢١.	Saya tidak suka bermain dengan teman di luar jam sekolah				
٢٢.	Teman-teman menegur ketika saya melakukan kesalahan				
٢٣.	Saya merasa teman-teman tidak suka mendengarkan cerita saya				
٢٤.	Saya suka bercerita dengan teman-teman				
٢٥.	Saya merasa nyaman saling berbagi cerita dengan teman				

UJI COBA SKALA MOTIVASI BELAJAR

IDENTITAS RESPONDEN

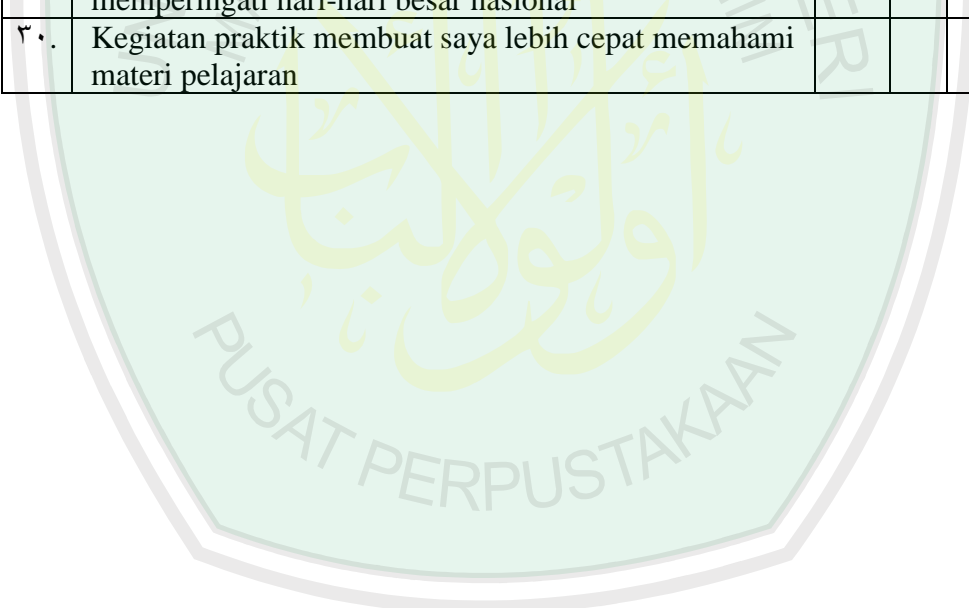
Nama/kelas :
No. Absen :
Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah pernyataan ini sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda (√)
2. Jawaban yang adik-adik berikan tidak ada yang salah
Alternatif jawaban adalah:
 - SS : Jika adik-adik **sangat setuju** dengan pernyataan
 - S : Jika adik-adik **setuju** dengan pernyataan
 - TS : Jika adik-adik **tidak setuju** dengan pernyataan
 - STS : Jika adik-adik **sangat tidak setuju** dengan pernyataan

No	Aitem pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya semangat belajar, karena ingin menjadi anak pintar				
2.	Saya tidak lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3.	Saya bertanya pada teman jika kesulitan belajar				
4.	Saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
5.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran yang sulit supaya lebih faham				
6.	Saya tidak semangat belajar				
7.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
8.	Saya merasa bosan belajar setiap hari				
9.	Saya belajar di waktu luang				
10.	Belajar bukan hal yang penting bagi saya				
11.	Saya tidak butuh belajar, karena merasa pandai				
12.	Saya ingin bisa meraih cita-cita saya				
13.	Saya belajar rajin ingin membahagiakan orang tua				
14.	Saya tidak ingin menjadi juara kelas				
15.	Saya tidak tahu cita-cita saya				
16.	Saya senang ketika mendapat nilai bagus				
17.	Saya mendapat pujian dari orang tua ketika nilai saya bagus				

No	Aitem pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Saya mendapat pujian dari guru ketika nilai saya bagus				
19.	Teman-teman memuji saya ketika bisa menjawab pertanyaan guru				
20.	Saya berusaha belajar lebih giat karena ada penghargaan dari guru				
21.	Saya suka belajar ketika ruang kelas bersih				
22.	Saya tidak suka belajar ketika ruang kelas ramai				
23.	Saya suka belajar di kelas karena gurunya menyenangkan				
24.	Saya suka belajar di kelas karena teman-teman menyenangkan				
25.	Menurut saya, belajar adalah hal yang menyenangkan				
26.	Saya senang ketika guru mengajak belajar di luar kelas				
27.	Saya suka belajar dengan media yang berbeda				
28.	Saya mengikuti ekstrakurikuler yang saya sukai				
29.	Saya senang ketika ada kegiatan sekolah dalam memperingati hari-hari besar nasional				
30.	Kegiatan praktik membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran				



Lampiran VIII Angket Pada Saat Terjun di Lapangan

PENELITIAN SKALA INTERAKSI TEMAN SEBAYA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/kelas :
No. Absen :
Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah pernyataan ini sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda (√)
2. Jawaban yang adik-adik berikan tidak ada yang salah
Alternatif jawaban adalah:

SS : Jika adik-adik **sangat setuju** dengan pernyataan
S : Jika adik-adik **setuju** dengan pernyataan
TS : Jika adik-adik **tidak setuju** dengan pernyataan
STS : Jika adik-adik **sangat tidak setuju** dengan pernyataan

No	Aitem pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki banyak teman				
2.	Teman-teman merasa senang dengan kehadiran saya				
3.	Saya sulit mendapatkan teman baru				
4.	Saya merasa teman-teman tidak suka saya bergabung dalam kelompoknya				
5.	Saya mudah berteman dengan siapapun				
6.	Saya suka belajar kelompok				
7.	Saya senang bisa membantu teman yang membutuhkan				
8.	Saya tidak dilibatkan dalam kegiatan belajar kelompok				
9.	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
10.	Saya suka berpendapat dalam kegiatan diskusi				
11.	Teman-teman meminta pendapat saya ketika mereka kebingungan				
12.	Pendapat saya dalam diskusi kelompok kurang diterima oleh teman				

No	Aitem pernyataan	SS	S	TS	STS
١٣.	Saya suka bermain dengan teman di luar jam sekolah				
١٤.	Saya suka belajar bersama dengan teman di luar jam sekolah				
١٥.	Teman-teman mengajak saya untuk bermain bersama				
١٦.	Saya suka menghabiskan waktu liburan (minggu) dengan teman sekolah				
١٧.	Saya suka bercerita dengan teman-teman				
١٨.	Teman-teman menegur ketika saya melakukan kesalahan				
١٩.	Saya merasa teman-teman tidak suka mendengarkan cerita saya				



PENELITIAN SKALA MOTIVASI BELAJAR

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/kelas :
No. Absen :
Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah pernyataan ini sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda (√)
2. Jawaban yang adik-adik berikan tidak ada yang salah
Alternatif jawaban adalah:
 - SS : Jika adik-adik **sangat setuju** dengan pernyataan
 - S : Jika adik-adik **setuju** dengan pernyataan
 - TS : Jika adik-adik **tidak setuju** dengan pernyataan
 - STS : Jika adik-adik **sangat tidak setuju** dengan pernyataan

No	Aitem pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya semangat belajar, karena ingin menjadi anak pintar				
2.	Saya tidak lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3.	Saya bertanya pada teman jika kesulitan belajar				
4.	Saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
5.	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
6.	Saya merasa bosan belajar setiap hari				
7.	Saya belajar di waktu luang				
8.	Saya ingin bisa meraih cita-cita saya				
9.	Saya belajar rajin ingin membahagiakan orang tua				
10.	Saya tidak tahu cita-cita saya				
11.	Saya senang ketika mendapat nilai bagus				
12.	Saya mendapat pujian dari orang tua ketika nilai saya bagus				
13.	Saya mendapat pujian dari guru ketika nilai saya bagus				
14.	Saya berusaha belajar lebih giat karena ada penghargaan dari guru				
15.	Saya suka belajar di kelas karena gurunya menyenangkan				
16.	Saya suka belajar ketika ruang kelas bersih				

No	Aitem pernyataan	SS	S	TS	STS
17.	Saya senang ketika guru mengajak belajar di luar kelas				
18.	Saya suka belajar dengan media yang berbeda				
19.	Kegiatan praktik membuat saya lebih cepat memahami materi pelajaran				
20.	Saya mengikuti ekstrakurikuler yang saya sukai				



ampiran IX Uji Hipotesis

UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

		INTERAKSI TEMAN SEBAYA	MOTIVASI
INTERAKSI TEMAN SEBAYA	Pearson Correlation	1	.417**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	34	34
MOTIVASI	Pearson Correlation	.417**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the .000 level (1-tailed).

Lampiran X Dokumentasi

DOKUMENTASI



Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ika Rahmawati
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 04 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Desa Ngebrak RT/RW 02/02 Kecamatan
Gampengrejo Kabupaten Kediri
Alamat Kost : Jalan Sunan Drajad Gang 2 Nomor 9 Kecamatan
Lowokwaru Kota Malang
Nomor HP : 080706888888
E-mail : ikarahma.999@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Instansi	Tempat	Keterangan
1.	TK/RA	TK Al-Azhar Ngebrak	Kediri	1999-2000
2.	SD/MI	SDN Ngebrak I	Kediri	2000-2006
3.	SMP/MTs	MTsN Denanyar Jombang	Jombang	2006-2009
4.	SMA/MA	MAN 3 Kediri	Kediri	2009-2012
5.	S1	UIN Maulana Malik Ibrahim	Malang	2009-2016